

**PEMAHAMAN KONSEP HALALAN THAYYIBAN PADA
PEDAGANG TAHU TEMPE DIDESA SUKAMAJU
KEC.SUKAMAJU KAB.
LUWU UTARA**
Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi ekonomi
Syariah kultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PALOPO
2023**

**PEMAHAMAN KONSEP HALALAN THAYYIBAN PADA
PEDAGANG TAHU TEMPE DIDESA SUKAMAJU
KEC. SUKAMAJU KAB
LUWU UTARA**
Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi ekonomi
Syariah kultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Dr.Muh Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khozin Asrori
NIM : 16 0401 0245
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh isi skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang dikutip dari sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya sebagai mahasiswa akademik yang saya peroleh karena kekhudaban.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai bukti yang mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Khozin Asrori
NIM 16 0401 0245

HALAMAN PENGESAHAN

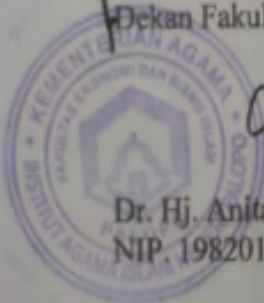
Skripsi berjudul Pemahaman Halalan Thayyiban pada Pedagang Tahu Tempe di Desa Sukamaju yang ditulis oleh Khozin Asrori, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0245, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 12 Shafar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 29 Agustus 2023

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua
2. Dr. Fasilah, M.EI. Sekretaris
3. Hardianto, S.E.Sy., M.EI. Penguji I
4. Humaidi, M.HI. Penguji II
5. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.S., M.HI. Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI
NIP. 19820124 200901 1 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo” setelah melalui proses yang Panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan dan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Muhaemin, M.A, sebagai Direktur Pascasarjana.

2. Dr.Hj.Anita Marwing, S.HI. M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. dan Humadi, S.E., M.E. selaku penguji I dan Penguji II yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, arahan, saran dan masukan demi membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Dosen beserta seluruh staf pegawai, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, Ayah handa Mustaqfirin dan Ibunda Sarmini dan terimakasih banyak teruntuk istri saya Lina Lestari dan teruntuk teman-teman yang sudah mensupport saya Asrul, Uun, Irwan, Irfan, kakak saya Ahmad Saikhu, yang menjadi sumber kekuatan penulis.

8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah atas kesediaannya membantu penulis dalam proses penelitian terutama atas kesediaannya mengisi kuesioner yang penulis edarkan.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya untuk teman-teman EKSYAR C. Mungkin masa-masa kuliah, dimana kita saling berbagi cerita, pengalaman, suka, duka, perbedaan pendapat dan segala hal yang mengisi kehidupan kita di kampus ini terlalu singkat, namun semoga persahabatan kita semua dapat terus terjalin selamanya.
10. Seluruh penduduk Desa Bawalipu Kabupaten Luwu Timur atas kerja samanya selama penulis dalam Kuliah Kerja Nyata dan kepada teman-teman Se-posko: Idris, Feby, Nisa, Misna.
11. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat, Asrul, Uun, Irwan, dan Irfan yang selalu ada, siap dan tidak pernah mengeluh saat dibutuhkan

Palopo, 2023
Penulis

Khozin Asrori
NIM.16 0401 0245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	be
ت	<i>Ta</i>	t	te
ث	<i>Ṭa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>ḥa</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Ḍal</i>	ḏ	ze (dengan titik di atas)
س	<i>Ṣin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	we

هـ	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	,	apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

لَهُو : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَات : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'* marbūtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā'* marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkandengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>Alīy</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>A'rabiyy</i> atau <i>'Arabiy</i>)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*ال*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *swami* yahmaupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlakubagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kara Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللَّهِ *dīnillah*

adapun *tā'marbūta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'ā linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,



B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Pendahuluan.....	8
F. Tinjauan/Kajian Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	8
BAB II TINJAU ATAU KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang relevan.....	10
B. Tinjau Tentang konsep.....	18
C. Pengertian Halal.....	18
D. Thayyib.....	24
E. Konsep Implementasi.....	25
F. MAKANAN HALAL DAN HARAM.....	28
G. Prinsip Tentang Halal dan Haram.....	28
H. Defenisi Halal, Haram dan Syubhat.....	29
I. Kriteria Halal-Haram.....	33
J. KATEGORI THAYYIBAN.....	36
K. KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	38
L. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Teknik Pengumpulan Data.....	41
C. Pengabsahan Data.....	45
D. Teknik Menganalisis Data.....	47

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	54
A. Sejarah umum industry Tahu Tempe Didesa Sukamaju	59
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Baqoroh/168.....	23
Kutipan Ayat 2 QS Al-Maidah/87.....	31
Kutipan Ayat 3 QS Al-Baqoroh/168.....	32
Kutipan Ayat 4 QS Al-Maidah/87.....	32



Daftar Hadits

Hadits tentang kejujuran bermuamalah.....28



Daftar Tabel

Tabel 1.2 jumlah tempat didik natau sekolah didesa sukamaju.....52

Tabel 1.3 jumlah tempat ibadah didesa sukamaju.....53



ABSTRAK

Khozin Asrori,2023."Implimentasi Konsep Halalan Thayyiban Pada Pedagang Tahu Di Desa Sukamaju" Skripsi Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Palopo. Dibimbing oleh Dr.Muh Rusllan Abdullah S.EI.,M.A.

Penelitian ini membahas tentang implementasi konsep halalan thayyiban pada pedagang tahu tempe didesa sukamaju. Penelian ini bertujuan: a. Bagaimana proses produksi Tahu Tempe, b. Bagaimana emahaman pedagang Tahu Tempe terhadap label halalan tahiyyiban.Benar, Al-Quran memang dianggap sebagai anugerah terbesar dari Allah SWT kepada seluruh umat manusia dalam pandangan Islam.Al-Quran dianggap sebagai kitab suci yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia, mengandung ajaran moral, hukum, etika, serta berbagai hal terkait kehidupan manusia.Terkait dengan aspek kesehatan, Al-Quran juga memberikan perhatian khusus. Dalam Islam, kesehatan dianggap sebagai aset berharga yang harus dijaga dan dipelihara. Terdapat istilah "sehat" yang diambil dari kata "sehat" sendiri, yang mengacu pada keadaan tubuh yang baik dan bebas dari penyakit.Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan, sejak tanggal 20 2023 hingga 15 Mei 2023. Har itu sesuai pemahaman yang disampaikan kepada sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada ilmu agama islam dalam berlokasi di palopo.Mengumpulkan data dalam waktu 2 bulan dianggap memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, sehingga diyakini bahwa informasi Didalam proses pembuatan tahu tempe kita harus memahami dan meneliti apa-apa saja yang terjadi didalam pembuatan tahu tempe itu sendiri.

Kata Kunci : Etika Bisnis

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Benar, Al-Quran memang dianggap sebagai anugerah terbesar dari Allah SWT kepada seluruh umat manusia dalam pandangan Islam. Al-Quran dianggap sebagai kitab suci yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia, mengandung ajaran moral, hukum, etika, serta berbagai hal terkait kehidupan manusia. Terkait dengan aspek kesehatan, Al-Quran juga memberikan perhatian khusus. Dalam Islam, kesehatan dianggap sebagai aset berharga yang harus dijaga dan dipelihara. Terdapat istilah "sehat" yang diambil dari kata "sehat" sendiri, yang mengacu pada keadaan tubuh yang baik dan bebas dari penyakit.¹

Selain itu, ada istilah "afiat" yang juga sering digunakan dalam literatur keagamaan Islam. Istilah ini sering dikaitkan dengan doa dan harapan manusia untuk mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan dianugerahi kesehatan serta keselamatan. "Sehat wal afiat" menjadi harapan untuk diberikan kesehatan jasmani dan rohani yang sempurna.

Dalam pandangan Islam, menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap muslim. Tubuh yang sehat dianggap sebagai nikmat Allah, dan dengan memiliki tubuh yang sehat, seorang muslim diharapkan dapat menjalankan

¹Nuraini Nuraini, 'Halalan Thayyiban Alternatif Qurani Untuk Hidup Sehat', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15.1 (2018), 82 <<https://doi.org/10.22373/jim.v15i1.5460>>.

kewajibannya dengan lebih baik, seperti menjalankan ibadah, bekerja, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Al-Quran juga memuat berbagai ajaran tentang pola hidup sehat, termasuk dalam hal pola makan, kebersihan, dan pentingnya menjaga keseimbangan antara fisik dan spiritual. Beberapa ayat dalam Al-Quran menyinggung tentang pentingnya berolahraga, menjaga kebersihan, dan menghindari hal-hal yang dapat merusak kesehatan tubuh dan pikiran.

Penting untuk diingat bahwa dalam Islam, kesehatan dianggap sebagai karunia dan anugerah dari Allah SWT, dan manusia diminta untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat kesehatan yang diberikannya. Dengan demikian, kesehatan dipandang sebagai bagian integral dari kehidupan seorang muslim yang berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mencari ridha Allah dalam segala aspek kehidupannya.

Kekhasan kemajuan bisnis kini telah berkembang pesat. Seorang manajer keuangan diharapkan memiliki daya tanggap dan memiliki apa yang diperlukan untuk setiap perkembangan yang terjadi dan memberikan arahan terhadap pemenuhan setiap klien. Organisasi dalam menyajikan makanan dan minuman pun tidak terkecuali, mulai dari lingkup yang terbatas hingga lingkup yang sangat besar. Setiap umat muslim menerima bahwasanya islam adalah suatu agama yang membawa sebuah petunjuk kepada orang-orang dan memberikan bantuan pemerintah kepada orang-orang di dunia ini dan di akhirat. Pedoman ini sebagian besar mempunyai

sebuah sifat global, sehingga tidak pantas untuk meminta dari sumber pelajaran islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits.

Peneliti Islam bersepakat bahwasanya pelajaran Islam berencana untuk menjaga lima hal utama, yaitu: agama, jiwa, jiwa, kehormatan dan kesejahteraan. Setiap pekerjaan yang menjunjung pencapaian salah satu target tersebut, meskipun belum terlacak di dalam sebuah kitab suci Al-qur'an dan al-sunnah, untuk mendapat bantuan penuh dari pelajaran islam.

Kesejahteraan individu yang merupakan komitmen semua orang untuk mengikutinya didalam kehidupan nyata yang kokoh adalah arus kas fundamental untuk dapat melakukan dukungan terbaik dari Allah SWT, sebagai pekerja Allah dan individu sosial, untuk mendapatkan kepuasan hidup di dunia ini dan akhirat. Kehidupan yang benar-benar sehat dan mendalam dapat dipahami antara lain dengan memanfaatkan secara ideal manifestasi manifestasi sebagai hasil bumi yang normal untuk dimanfaatkan oleh tubuh, serta memulihkan dan memulihkan kondisi dan energi untuk amal kebaikan.

Berkenaan dengan makanan, Al-Qur'an mengharapkan agar makanan yang dimakan harus memenuhi dua kebutuhan, khususnya: halal dan agung. Seperti yang Dia katakan, Dan makanlah makanan yang halal dan besar dari

apa yang telah Allah tempatkan untukmu dan bertakwalah kepada Allah yang kamu terima. (QS Al-Maidah:88).²

Makanan halal merupakan kebutuhan secara total bagi setiap muslim dalam memakan makanan, begitu juga sebaliknya, makanan yang halal merupakan kebutuhan yang mutlak bagi setiap muslim untuk tidak memakannya. Karena makanan yang tidak rapi akan sangat mempengaruhi mentalitas manusia.

Tempe dan tahu merupakan lauk pauk yang sudah menjadi hal yang wajar bagi masyarakat Indonesia. Kedua lauk pauk ini berasal dari kacang kedelai, namun interaksi yang tercipta untuk keduanya terbilang unik. Tempe dibuat dengan pematangan (Jayanti, 2019; Suknia dan Rahmani, 2020) dan tahu dibuat dengan cara menghancurkan, menggelegak, dan mempercepat protein (Andarwulan et al., 2013; Barus et al., 2019). Sifat tahu sangat dipengaruhi oleh penanganannya (Andarwulan et al., 2018). Bisnis tempe memiliki potensi yang sangat menguntungkan (Harahap, 2016; Naelis dan Novindra, 2017; Perajouw et al., 2019). Pembuatan tempe harus seefektif mungkin dan siapapun bisa mewujudkannya (Suknia dan Rahmani, 2020). Meski cara pembuatan tempe sangat sederhana, namun tidak semua orang ingin menjalankan usaha tempe. Alasan mengapa orang lebih memilih

²Moh. Istikromul Umamik, 'Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi', *Tesis*, 2019, 1-186.

untuk tidak mempertahankan bisnis tempe adalah karena membutuhkan banyak tenaga dalam sistem perakitannya.³

Pabrik Tahu Tempe adalah sarana industri produksi makanan yang menggunakan maksim Halalan Thayyiban, yang berarti bahwa sebuah makanan yang disajikan berasal dari bahan-bahan halal dan diurus dengan pengakuan pedoman Islam.

Pabrik Tahu Tempe mendorong pelanggan untuk berinteraksi langsung agar mereka dapat merasakan kepuasan dengan produk yang mereka beli. Penetapan segmentasi pasar membantu pengusaha Tahu Tempe menetapkan strategi yang tepat agar mampu menarik perhatian para konsumen. Dengan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan segmen pasar yang dituju, diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Dalam produksinya, Pabrik Tahu Tempe melakukan pertolongan secara maksimal, yakni melayani pembeli secara khusus layaknya para penguasa. Semua administrasi dari permintaan hingga cicilan diselesaikan oleh pekerja. Sasaran dari Pabrik Tahu Tempe adalah kelas pekerja bawah dengan menu Adat biasa.

Industri tahu dan tempe merupakan industri yang memiliki beberapa kerangka perakitan yang harus benar-benar diperhatikan. Dalam produksinya kita harus memahami secara khusus sifat bahan yang digunakan dalam siklus itu sendiri.

³Nunung Nurhayati, 'Pemberdayaan Dan Pengembangan Industri Kecil Menengah Pabrik Tempe, Tahu, Dan Oncom', *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 150–59.

Melihat gambaran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pemahaman Halalan Thayyiban Pada Pedagang Tahu Tempe Di Desa Sukamaju“**



2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses produksi Tahu Tempe?
- b. Bagaimana pemahaman pedagang Tahu Tempe terhadap halalan tahiyiban ?

3. Tujuan Penelitian

Dari definisi masalah yang telah dicirikan, dapat dibentuk sasaran pemeriksaan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sebuah proses pembuatan produksi tahu tempe Didesa sukamaju.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh atas penerapan konsep Halalan Thayyiban di pabrik tahu dan tempe Didesa Sukanaju.

4. Manfaat Penelitian

Eksplorasi ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Merupakan perluasan informasi bagi perusers dan penulis khususnya di bidang SDM, sebagai bahan data bagi organisasi yang berhubungan dengan halalan thayyiban melihat dengan Wawasan Kerja, Inspirasi, dan Disiplin.

- b. Penelitian Lain

Sebagai cara untuk menyiapkan dan mengaplikasikan informasi yang telah didapat selama ini, khususnya dalam eksplorasi logika.

c. .SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan yaitu tata cara atau sistem untuk menyelesaikan suatu penelitian. Sistematika penulisa (Proposal) yang diterapkan oleh kampus institut Agama Islam negeri Palopo yaitu:

a. Pendahuluan

Padabagianini meliputi:

- 1) Latar Belakang
- 2) RumusanMasalah
- 3) TujuanPenelitian
- 4) ManfaatPenelitian
- 5) SistematikaPenulisan

b. Tinjauan/KajianTeori

Padabagianini meliputi:

- 1) Penelitian terdahulu yang relevan
- 2) Landasan teori
- 3) Kerangka berpikir

c. Metode Penelitian

Padabagianini meliputi:

- 1) JenisPenelitian.
- 2) PopulasidanSampel.
- 3) WaktudanLokasiPenelitian.

BAB II TINJAU ATAU KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Pembicaraan tentang sistem telah berubah menjadi kekhawatiran tak berujung bagi Era Susanti, Herman satiaji, Palupi Paramitha, Endah Puja Sayekti Anggreini, Muh Ruslan Abdullah, Fasiha. Berikutnya adalah efek samping dari apa yang dilakukan para ilmuwan masa lalu:

1. Era Susanti (2021) yang melakukan penelitian "*Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan*" Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang diteliti, dan penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011:8).⁴

2. Herman satiaji yang melakukan penelitian "*Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Sistem Jaminan Halal Dan Thayyib Pada Rumah Makan AyamPenyet Surabaya*" Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan metode pemeriksaan subyektif,

⁴Era Susanti, Nilam Sari, and Khairul Amri, 'Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam)', *EKOBIS SYARIAH*, 2.1 (2021), 44–50.

berbeda, eksploratif. Dimana pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang diselesaikan secara lugas di lapangan eksplorasi dengan menggunakan strategi wawancara, survey rekaman dan persepsi. Eksplorasi yang diarahkan oleh pencipta ini adalah penelitian lapangan atau field research yang disebut dengan eksplorasi eksak, karena pencipta menggunakan studi lapangan untuk mendobrak penggunaan moral bisnis Islami di kafe-kafe. Sedangkan jenis eksplorasi berencana untuk membuat penggambaran dan menyelidiki informasi yang ada, menjadi informasi opsional yang spesifik dan informasi penting. Informasi tambahan diperoleh oleh spesialis secara tidak langsung, yang diperoleh dari buku, makalah logis, dan distribusi yang membantu pemeriksaan ini. Informasi penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pertemuan dengan saksi-saksi dari pengurus, juru tulis, kepala pusat distribusi, kepala kreasi, salah satu pelayan di Kafe Ayam Penyet di Surabaya dan pelanggan atau pembeli dari Rumah Makan Ayam Penyet di Surabaya. Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi subyektif meliputi rekaman wawancara, pengurangan informasi, investigasi, pemahaman informasi dan triangulasi.⁵

⁵Herman Setiaji, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Sistem Jaminan Halal Dan Thayyib Pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Implementation Of Islamic Business Ethics In The Halal And Thayyib Guarantee System At Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya', 2018.

3. Palupi Paramitha yang melakukan penelitian “Analisis Label Halal Pada Makanan Cepat Saji Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Surabaya” Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan metode eksplorasi yang jelas melalui metodologi subyektif di mana para ilmuwan mengambil informasi yang didapat melalui persepsi yang dibuat di Surabaya. Dalam ulasan ini, pencipta memanfaatkan 2 sumber informasi yang meliputi informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting ini diperoleh dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara berbasis internet dengan 5 narasumber melalui prosedur pemeriksaan dengan menggunakan pemeriksaan purposive.

Strategi pengujian purposive adalah metode yang dilakukan dengan pemikiran khusus tentang kemampuan narasumber sesuai dengan standar eksplorasi. Standar mata pelajaran yang akan digunakan sebagai uji eksplorasi adalah sebagai berikut:

(i) Berusia 18-30 tahun, (ii) Berdomisili di Surabaya, (iii) Pernah tinggal atau berkunjung ke kota Surabaya, (iv) beragama Islam. Sedangkan informasi tambahan, informasi diperoleh dari penulisan ujian sebelumnya.⁶

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara berbasis web. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶Palupi Paramitha and Sri Abidah Suryaningsih, ‘Analisis Label Halal Pada Makanan Cepat Saji Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Surabaya’, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.3 (2021), 108–22.

strategi Miles-Hubberman yang meliputi penurunan, penyajian informasi, dan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2019). Pada tahap pengurangan informasi, penulis esai merangkum dan memusatkan perhatian pada hal-hal penting setelah mengumpulkan informasi dari wawancara. Tahapan selanjutnya dilanjutkan dengan memperkenalkan informasi dengan cara cerita dimana penulis esai menggambarkan akibat dari pertemuan yang telah didapat dari narasumber sebagai sebuah catatan. Tahap ketiga menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperkuat dengan pembuktian melalui beberapa catatan pemeriksaan, berita acara, dan sumber berita.

Strategi legitimasi informasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang diawali dengan pertemuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber yang memiliki berbagai perspektif. Kemudian terus mengungkap informasi dan mendemonstrasikannya melalui eksplorasi dan arsip-arsip resmi serta dari komposisi sumber-sumber yang substansial sehingga. Sehingga keduanya dapat menutup realitas informasi dari berbagai sudut pandang. Batasan review ini, pencipta memilih objek yang terletak Didesa Surabaya dan jumlah tesnya adalah 5 orang. Karena pembuat dan saksi tidak berada di wilayah yang sama, pertemuan diarahkan secara online.

4. Endah Puja Sayekti Anggreini yang melakukan penelitian
“Pengetahuan Dan Penerapan Konsumen Dan Produsen Terhadap

Keamanan Pangan Dan Kehalalan Produk Daging Ayam Broiler”

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, pencipta menggunakan teknik penelitian pemeriksaan subyektif yang menarik, khususnya mencatat perincian masalah utama dengan menggunakan pemeriksaan ilustrasi subyektif. Hasil pemeriksaan ini akan dituangkan dalam kalimat sesuai tanggapan responden. Pengumpulan informasi diselesaikan dengan bertemu dengan narasumber utama. Berikut adalah usaha pengujian informasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015).

Tanggapan terhadap pemeriksaan memukau adalah sebagai tingkat informasi yang diambil melalui jajak pendapat responden. Angka-angka sebagai persen kemudian akan digambarkan melalui kalimat. Pemeriksaan yang jelas tidak dapat memberikan tujuan terakhir pada penelitian.⁷

Pemeriksaan ilustrasi dilakukan dengan serius, para ilmuwan mengambil bagian dalam bidang lama untuk hasil seluk beluk. Hasil eksplorasi disusun secara hati-hati sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Perangkat yang digunakan untuk mengeksplorasi melibatkan survei dan menyebutkan fakta-fakta objektif secara bertahap.

5. MuhRuslanAbdullahyangmelakukanpenelitan “*HalalLabelisationOfHaram Food In Makale Toraja*” Berdasarkan permasalahan yang dimaksud, penyusun menggunakan strategi penelitian dimana

⁷Endah Puja Sayekti Anggraini, ‘PENGETAHUAN DAN PENERAPAN KONSUMEN DAN PRODUSEN TERHADAP KEAMANAN PANGAN DAN KEHALALANPRODUK DAGING AYAM BROILER’ (University of Muhammadiyah Malang, 2018).

pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang dilakukan secara lugas di bidang eksplorasi dengan menggunakan prosedur wawancara, audit laporan dan persepsi. Jenis penelitian yang dilakukan pencipta ini adalah penjelajahan lapangan atau penelitian lapangan yang disebut dengan penjelajahan eksak, karena pencipta menggunakan penelitian lapangan untuk menyelidiki. labelisasi halal disetiap warung yang ada. Metode penelitian ini sejalan dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang berwenang mengeluarkan makanan berlabel halal untuk bisnis.⁸

6. Fasiha, Fasiha yang melakukan penelitian "*Understanding Reconstruction Halal Products For Halal Businesses in Tana Toraja*" Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan metode penelitian yang hampir sama dengan peneliti terdahulu yaitu *Muh Ruslan Abubillah* yakni menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian tersebut dilakukan secara langsung kelapangan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara.⁹

⁸FASIHA, FASIHA, et al. "HALAL LABELISATION OF HARAM FOOD IN MAKALE TORAJA." *IAIN PALOPO* (2020).

⁹Fasiha Fasiha, 'Zakat Management', 2022.

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Era Susanti (2021)	Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap keputusan Pembelian Makanan Kemasan	Penelitian ini diharapkan dapat memutuskan bagaimana dampak penamaan halal terhadap pilihan pembelian Makanan	Perbedaan penelitian yang dilakukan Time Susanti dengan penelitian terletak pada informasi yang digunakan adalah informasi tambahan.	Keterkaitan dengan penelitian yang peneliti dilakukan terletak pada sama-sama menggunakan data primer
2	Herman Satiaji (2018)	Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Sistem Jaminan Halal Dan Thayyib	Studi ini berencana untuk menentukan contoh pelaksanaan moral bisnis Islam dalam kerangka jaminan halal dan thayyib untuk item yang diusulkan untuk memutuskan penggunaan penamaan halal yang dijalankan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Herman Satiaji terletak pada labelisasi halal yang belum tentu dikatakan halal walau sudah memiliki labelisasi halal	Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan analisis terletak pada praktik bisnis yang mengarah dan dibatasi dengan menyinggung Al-Quran dan Hadits

3	Palupi Paramitha (2021)	Analisis Label Halal Pada Makanan Cepat Saji Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Surabaya	Untuk mengetahui pemahaman, penilaian, dan disposisi yang diberikan oleh masyarakat umum terhadap tanda halal.	Kontras penelitian yang diarahkan oleh Palupi Paramitha dengan penelitian terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode online atau wawancara secara online.	Keterkaitan dengan Kajian yang dilakukan para analis terletak pada sama-sama memberikan perhatian kepada masyarakat umum untuk fokus pada makanan yang halal atau bersih.
4	Endah Puja Sayekti Anggreini (2018)	Pengetahuan Dan Penerapan Konsumen Dan Produsen Terhadap Keamanan Pangan Dan Kehalalan Produk Daging Ayam Broiler	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemotongan ayam pedaging yang halal, 2) mengetahui keamanan pangan dari pemotongan ayam pedaging hingga pemasaran, 3) mengetahui pengetahuan konsumen tentang kehalalan ayam.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Endah Puja Sayekti Anggreini dengan penelitian terletak pada metode penelitiannya yang tidak menggunakan labelisasi Halal	Keterkaitan dengan eksplorasi yang diarahkan oleh para ahli terletak pada menjaga kualitas produk.

5	Muh Ruslan Abdulla (2019)	Halal Labelisation Of Haram Food In Makale Toraja	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manipulasi label halal di restoran sasaran dan mengetahui faktor pendukung praktik tersebut.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muh Ruslan Abdullah terletak pada status kelayakan makan bagi umat Islam untuk dikonsumsi.	Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan para ilmuwan terletak pada sama-sama melakukan eksplorasi itu berpusat pada mengetahui barang halal.
6	Fasiha Fasiha (2021)	Understanding Reconstruction Halal Products For Halal Businesses in Tana Toraja	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan masibanyak pengusahaan memasang label halal pada usahanya tanpa memiliki sertifikat halal yang sah.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fasiha Fasiha terletak pada tingkat keaspadaan terhadap produk-produk yang berlabelitas halal di tanah toraja.	Keterkaitan dengan Eksplorasi yang dilakukan para ilmuwan terletak pada penyampaian derajat pemahaman yang digerakkan oleh para pelaku bisnis untuk menangkap barang halal.

B. Tinjau Tentang konsep

1. Pengertian Halal

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) memegang peran sentral dalam mengatur produk halal di Indonesia. Produk halal mengacu pada produk yang telah memenuhi persyaratan halal sesuai dengan ajaran agama Islam. UU

JPH menghadirkan jaminan produk halal melalui mekanisme kepastian hukum yang didukung oleh sertifikat halal, yang memastikan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh otoritas berwenang.

Konsep produk halal dan jaminan produk halal berbasis pada prinsip-prinsip syariat Islam yang menentukan apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam hal makanan, minuman, dan produk konsumen lainnya. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penting bagi Indonesia untuk memiliki aturan dan sistem jaminan produk halal yang efektif dan terpercaya bagi masyarakat Muslim serta industri.

Melalui undang-undang ini, pemerintah bertujuan untuk melindungi dan memberikan kepastian hukum kepada konsumen Muslim tentang status kehalalan produk yang mereka konsumsi, serta memberikan panduan dan standar yang jelas bagi produsen dan pelaku usaha dalam memproduksi dan memasarkan produk halal.

Secara terminologi kata Halal berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti melepaskan dan tidak terikat, sedangkan secara Etimologi Halal artinya sesuatu yang boleh dan dapat dilakukan karena bebas dari ketentuan-ketentuan yang melarangnya. Maka dari itu halal adalah status kelayakan makanan bagi umat islam untuk dikonsumsi.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 168 terkandung makna bahwa umat muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan juga Thayyib (baik), yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya: "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu" (QS. Al-Baqoroh ayat 168)

Berkaitan dengan refrein ini, tidak semua makanan halal menjadi Thayyib atau benar-benar bagus untuk pembeli. Misalnya penderita diabetes yang memiliki konsekuensi buruk saat mengonsumsi gula. Meskipun gula halal untuk dikonsumsi, namun tidak Thayyib atau tidak baik bagi pembelinya. Jadi Thayyib dapat diartikan sebagai makanan yang tidak najis atau basi sejauh bahan yang tidak tercampur dengan barang yang kotor dengan makna yang baik.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Jaminan Barang Halal merupakan Rancangan Peraturan tentang Penggerak Tempat Perwakilan (DPR) yang disusun oleh komisi VIII. Sehubungan dengan Penetapan Tempat Perwakilan Republik Indonesia Nomor : 3/DPR RI/IV/2014-2015 Tentang Penjaminan Kembali Pembantu Kerja Komisi-komisi DPR RI Untuk Waktu Keikutsertaan Komisi VIII Tahun 2014-2019, tertanggal 23

Juni 2015, maka gelar dan pembantu kerja Komisi VIII adalah sebagai berikut: 1) Pelayanan Keagamaan; 2) Pelayanan Para Pihak; 3) Pelayanan Pembinaan Kewanitaan dan Pengamanan Anak; 4) Komisi Asuransi Anak Muda Indonesia (KPAI); 5) Badan Pelaksana Bencana Masyarakat (BNPB); 6) Badan Amil Zakat Umum (BAZNAS); 7) Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Setelah melalui proses pemeriksaan RUU Jaminan Barang Halal yang paling umum (Gambar RUU Jaminan Halal, Percakapan Tingkat I RUU Jaminan Halal dan Percakapan Tingkat II RUU Jaminan Halal) akhirnya, Kamis (25/09/2014), melalui Rapat Paripurna DPR, disahkan Undang-Undang Jaminan Barang Halal (UU JPH). Juga, didelarasikan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2014 dalam Berita Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 295 Tahun 2014.¹⁰

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 mengenai Jaminan Barang Halal yang terdiri dari 11 bagian.(Pengaturan Umum, Koordinator Penjamin Barang Halal, Bahan dan Siklus Barang Halal, Penghibur Usaha, Tata Cara Memperoleh Endosemen Halal, Kolaborasi Seluruh Dunia, Pengawasan, Investasi Kelompok Masyarakat, Pengaturan Pidana, Pengaturan Sementara, Pengaturan Penutupan) yang memuat 68 (68)

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal', *Undang – Undang Republik Indonesia*, 1, 2014, 1–40.

Pasal.

Sesuai Peraturan no. 12 Tahun 2011 tentang Perkembangan Peraturan Pasal 87 menyatakan bahwa Peraturan berlaku dan mempunyai kekuatan pembatas pada tanggal diumumkan, kecuali ditentukan secara umum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam huruf e Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang hal tersebut di atas, dikatakan bahwa substansi materi yang harus diatur dengan regulasi membuat salah satunya adalah terpenuhinya persyaratan hukum di rumah publik. Hal ini sesuai dengan tujuan penyusunan Peraturan Jaminan Halal Barang, khususnya untuk menjawab permasalahan bangsa Indonesia untuk pedoman hukum yang menjamin kebutuhan mereka akan makanan halal sebagai bagian dari kesempatan untuk memalankan agama mereka. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Halal Barang merupakan salah satu dari beberapa peraturan (Peraturan Nomor 1 Tahun 1974, Peraturan Nomor 21 Tahun 2008 dan Peraturan Nomor 19 Tahun 2009) yang sumber materinya diambil dari peraturan syariah. Sumber material adalah tempat bahan (isi) hukum itu diambil.

Kelembagaan Undang-Undang Jaminan Barang Halal (UU-JPH) mewajibkan pembuat yang menyatakan barangnya sebagai barang halal untuk memasukkan konfirmasi halal. Banana Kitchens

merupakan usaha yang memproduksi pisang coklat lunak yang menyatakan bahwa barang yang mereka produksi halal namun tidak ada akta Halal MUI atas barang yang dijual. Selain itu, penilaian kinerja juga penting karena presentasi adalah tingkat kemajuan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

mengingat langkah-langkah halal sebagai pengaturan pemeliharaan. Konsekuensi estimasi perencanaan eksekusi bisnis adalah 18 pointer yang dibagi menjadi lima proses bisnis utama, yaitu Plan, Source, Convey, Make, dan Return.

Beberapa petunjuk pameran yang masuk zona merah dilihat dari kerangka rambu lalu lintas adalah: 1) Wasiat Halal MUI, 2) Status Akreditasi Halal, 3) Penegasan Halal dan Penilaian Logo pada Bahan, 4) Aksesibilitas Penyedia, 5) Tanda Lose Date, 6) Strategi Kerja Representatif, dan 7) Tingkat Keberatan Pelanggan. Penanda yang sebenarnya memiliki nilai eksekusi rendah harus segera direvisi untuk lebih mengembangkan eksekusi organisasi. Rencana yang diusulkan adalah segera mendaftarkan Afirmasi Halal MUI, merencanakan arsip untuk akreditasi halal dan mempersiapkan Kerangka Konfirmasi Halal, memeriksa logo Halal MUI pada bahan, menambah penyedia elektif dengan kualitas yang sama dengan penyedia dasar namun tetap fokus pada halal, memasukkan tanggal kadaluarsa atau tanggal pembuatan pada barang yang dijual, membuat Standar Cara Kerja (SOP) pembuatan pisang lumat coklat, dan terus

menerus mengingatkan perwakilan agar lebih terlibat dan teliti dalam pekerjaannya untuk membatasi protes dari pembeli.¹¹

2. Thayyib

M. Hasby Puing Shiddieqy memaknai bahwa Thayyib merujuk pada makanan dan minuman yang tidak membahayakan jiwa dan tubuh. Dari terjemahan ini cenderung dipersepsikan bahwa thayyib adalah sesuatu yang agung, surgawi/bersih, dan tidak membahayakan kesejahteraan makanan dan minuman yang memenuhi kaidah kesehatan, yaitu yang mengandung gizi dan tidak melemahkan.¹²

Jika ragu, sebenarnya makanan atau minuman tertentu itu halal, maka pada saat itu, tanpa yang lain, makanan atau minuman tersebut dapat dianggap sebagai thayyib yang “menakjubkan”. Karena yang halal itu sendiri adalah makanan dan minuman yang beraroma. Hal ini harus dilihat dari refrein yang telah terungkap dan juga dapat dilacak dalam perjalanan dengan artikulasi Allah SWT. (QS. Al-Maidah: 87)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

¹¹Latifa Putri Radiansyah, 'Rancangan Pengukuran Kinerja Produksi Menggunakan Indikator Halal (Studi Kasus Pada Banana Kitchens)', 2021.

¹²Setiyo Gunawan and others, 'Pendampingan Produk UMKM Di Sukolilo Menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban', *Sewagati*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6446>>.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Kemungkinan halalan thayyiban merupakan pemikiran tentang makanan dan minuman yang harus diwadahi oleh umat secara keseluruhan dan umat Islam secara khusus. Derajat kehalalan makanan dan minuman sebagai alasan dan awal dari hukum yang harus diikuti oleh umat Islam.

Nutrisi yang baik untuk orang-orang yang tidak Dibatasi meliputi semua makanan yang telah dihalalkan oleh Allah SWT baik dari makhluk, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda alam. Banyak sekali penyangkalan dalam Al-Qur'an yang membolehkan manusia mengkonsumsi semua yang diciptakan Allah SWT selain yang jelas-jelas dilarang Allah SWT juga mengizinkan manusia untuk memanfaatkan segala sesuatu dan diingatkan oleh Allah SWT untuk tidak mengikuti bisikan setan.

3. Konsep Implementasi

Sebagai aturan, eksekusi dalam referensi kata bahasa Indonesia besar berarti eksekusi atau aplikasi. Istilah eksekusi biasanya dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Eksekusi adalah situasi pemikiran, ide, strategi, atau pengembangan dalam kegiatan pragmatis untuk menghasilkan efek,

baik sebagai perubahan informasi, kemampuan atau nilai dan perspektif.

Dunn (2003:109) menyatakan bahwa eksekusi atau eksekusi suatu strategi atau program adalah suatu rangkaian keputusan yang cukup banyak berkaitan (termasuk pilihan untuk bertindak) yang dibuat oleh kantor-kantor pemerintahan dan otoritas-otoritas yang bergerak di bidang kesejahteraan, bantuan sosial pemerintah, ekonomi, organisasi, dan lain-lain.

Eksekusi adalah perspektif yang signifikan dalam keseluruhan proses strategi dan merupakan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan kantor dan kerangka kerja tertentu dan dalam suksesi waktu tertentu. Pada dasarnya eksekusi strategi adalah pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui program dengan tujuan agar pelaksanaan pengaturan dapat dipenuhi.¹³

Penjelasan Quraish Saifab mengenai konsep makanan Halalan Thayyiban sangat relevan dengan pandangan Islam tentang pangan dan nutrisi. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil dari penjelasan tersebut:

Halal dan Thayyib: Makanan yang Halal adalah makanan yang diizinkan atau tidak diharamkan oleh aturan agama Islam, artinya tidak mengandung bahan-bahan yang dianggap najis atau dilarang dalam agama. Namun, tidak semua makanan halal otomatis

¹³Hernita Ulfatihmah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Skripsi*, 2020.

dianggap *thayyib*. *Thayyib* mengacu pada makanan yang baik, bersih, sehat, dan memberikan manfaat bagi tubuh.

Hubungan antara Halal dan *Thayyib*: Kedua konsep ini saling terkait, namun dapat berbeda untuk setiap individu berdasarkan kondisi kesehatan dan kebutuhan tubuh mereka. Sebuah makanan dapat dianggap halal, tetapi tidak *thayyib* jika tidak memberikan manfaat kesehatan atau malah berpotensi merugikan bagi penganalisis.¹⁴

Keberagaman Preferensi Makanan: Setiap individu memiliki kondisi kesehatan, kebutuhan nutrisi, dan preferensi makanan yang berbeda-beda. Apa yang baik dan sehat bagi seseorang belum tentu sama bagi orang lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memilih makanan yang sesuai dengan kondisi tubuh dan kesehatannya.

Kesehatan sebagai Perimbangan Utama. Dalam pandangan Islam, kesehatan tubuh dianggap sebagai karunia dan anugerah dari Allah. Oleh karena itu, menjaga kesehatan tubuh adalah tanggung jawab setiap individu. Makanan yang baik adalah makanan yang memberikan nutrisi yang seimbang dan tidak merugikan tubuh.

Persyaratan Makanan Halal: Makanan yang halal harus memenuhi persyaratan zat dan cara perolehannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai umat Muslim, penting untuk memastikan

¹⁴Fitriani, 'Konsep Makanan Halalan *Thayyiban* Dalam Qs. Al-Baqarah : 168 Quraish Shihab Dan Ilmu Kesehatan', *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1.1 (2022), 55–59.

bahwa makanan yang dikonsumsi tidak melanggar aturan Islam.

Dengan memahami konsep makanan Halalan Thayyiban, umat Muslim diharapkan dapat membuat pilihan makanan yang bijaksana, sehat, dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga dapat menjaga kesehatan tubuh dan mendapatkan berkah dari Allah dalam segala aspek kehidupan.

Sedangkan makanan dan minuman yang Haram adalah kasus khusus. Oleh karena itu, kasus khusus jenis makanan dan minuman yang haram dapat dijadikan standar dalam melihat kehalalan suatu barang. Sementara strategi thayyiban (hebat) harus dimungkinkan secara restoratif atau dengan menguji aturan keselamatan.

C. MAKANAN HALAL DAN HARAM

1. Prinsip Tentang Halal dan Haram

Fiqh Islam telah dianggap sebagai desain konsisten yang paling mapan di antara berbagai ilmu. Ilyas Bayunus merujuk pada pertarungan Islam melawan sosiologi. Kehadiran fiqh telah memosisikan tata cara dan ucapan yang berbeda jauh dari pelajaran Islam. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk patuh dan sepenuhnya dapat menyesuaikan diri tanpa meninggalkan cara hidup mereka sebagai umat Islam.

Perlu juga digarisbawahi bahwa sikap ini tidak sedikit pun dapat melepaskan jaminan dari nilai yang menggelikan dan sama sekali tidak memiliki pendirian dalam pemahaman Islam. Fiqh benar-benar

memiliki jaminan dan kecenderungan terhadap Al-Qur'an, hadits, ijmaat dan qiyas.

Dari dasar pemikiran tersebut, cukup ada motivasi untuk mendalami masalah makanan dan jajanan. Kehalalan makanan bagi umat Islam di Indonesia menjadi hal yang penting. Hal ini disebabkan oleh jumlah umat Islam yang besar di Indonesia, sehingga penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena berhubungan langsung dengan jadwal ibadah umat Islam.

Dalam kondisi khusus ini, penting untuk digarisbawahi aturan-aturan yang berlaku dalam masalah halal-haram. Pedoman halal-haram harus fokus pada isu-isu yang menyertainya:

- a. Halal, haram, dan perkara yang diragukan (syubhat).
- b. Standar untuk menentukan halal dan haram.
- c. Isu-isu yang terkait dengan halal dan haram.

2. Defenisi Halal, Haram dan Syubhat

Pentingnya halal-haram telah masuk akal dalam Al-Qur'an dan hadits. Allah dan Rosul-Nya telah menguraikan hal-hal yang halal dan haram tersebut dengan berbagai cara, baik itu pedoman yang meyakinkan, prinsip-prinsip umum, keduanya jelas.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ

وَعِزُّهُ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَزْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

(رواه البخاري ومسلم)

Dari wadah Abu 'Abdillah Nu'man Basyir Radhiyallahu anhum
berkata:

Aku mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Yang pasti, yang halal sudah jelas dan yang haram sudah jelas pula. Sedangkan di antara mereka ada hal-hal yang meragukan (tidak jelas) yang banyak sekali orang tidak tahu sama sekali tentang (aturan-aturan)-Nya. ke dinding haram (memiliki tempat dengan seseorang) dan khawatir tentang kemungkinan dia akan memasukinya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki larangan (keputusan). Ingatlah bahwa apa yang Allah pantangani adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah, bahwa di dalam tubuh manusia ada segumpal jaringan. Jika dia besar, maka seluruh tubuhnya juga besar; bahkan jika terluka, seluruh tubuh terluka. Ketahuilah, bahwa segumpal daging adalah hati. (Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim, dan ini Lafazh Muslim).¹⁵

.Hadits ini memberikan garis besar kepada umat Islam tentang

¹⁵Salsabilla Desviani Putri, ‘Analisis Deskriptif Hadis Tentang Halal Food’, *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 285–95 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14567>>.

sikap kita terhadap halal-haram dan syubhat. Ada sesuatu seperti empat pola pikir yang telah selesai. Di atas segalanya, jelas tak tersentuh untuk bertindak secara meyakinkan sebagai tanda sifat wara,, bintang lima. Kedua, mengelola haram yang ambigu dibiarkan sebagai enkapsulasi dari ide inferior tentang wara,, Ketiga, perasaan takut terjerumus ke dalam keharaman cenderung dibiarkan sebagai enkapsulasi dari sifat kelas dua wara,, Keempat, tidak ada peluang haram kecuali cenderung dengan meninggalkannya sebagai lambang sifat wara' terbesar.

Halal adalah semua yang Allah dan Rasul-Nya sahkan dalam Al-Qur'an dan hadis, baik dalam proklamasi yang keras maupun sebagai standar; apa yang telah diarahkan oleh Allah dan Kurir-Nya, tidak dilarang, tidak merugikan, atau merupakan sesuatu yang telah dibungkam oleh Allah dan Kurir-Nya.

Haram merujuk pada hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan hadits, baik dengan pernyataan tegas atau sebagai pedoman. Hal ini merupakan sesuatu yang ditolak dan tidak dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak pernah disarankan atau diizinkan oleh-Nya.

Syubhat adalah segala sesuatu yang aturannya kabur, gelap, hampir tabu, atau memiliki dua prospek sehingga harus ditinggalkan dan dicegah.

Dalam keadaan luar biasa ini, fiqh membuka jalan bagi ijtihad

melalui ijmaak dan qiyas. Ijma adalah sejenis yang tidak sepenuhnya diatur oleh para ilmuwan dari perspektif yang berbeda tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan Islam di mana Al-Qur'an dan hadits memang mengesampingkan aturan-aturan yang halal dan hanya memberikan standar-standar umum terhadap masalah-masalah utama yang mendesak.

Sedangkan Qiyas adalah keserupaan masalah hukum dengan mengambil kisah-kisah akhlak atau tujuan dari standar-standar sah yang ada. Dengan adanya dua pintu masuk tersebut, telah memungkinkan penyesuaian hukum Islam untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam.¹⁶

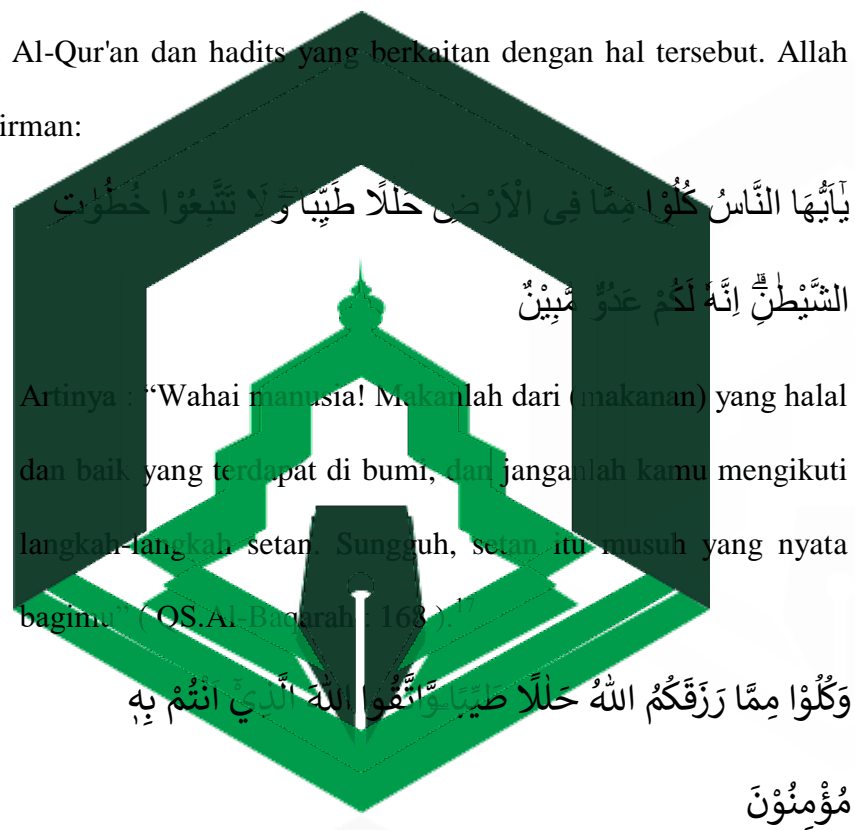
Al-Qur'an dan hadits tidak menghalangi atau menyebabkan kerugian. Halal adalah apa yang diperbolehkan oleh Allah dan Rasul-Nya, sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan haram adalah apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak pernah diajukan atau diizinkan oleh-Nya.

Al-Qur'an dan hadits tidak menimbulkan hambatan atau kerugian. Halal merujuk pada apa yang diizinkan oleh Allah dan Rasul-Nya sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan hadits. Sementara itu, haram adalah apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, tidak pernah diusulkan atau diizinkan oleh-Nya.

¹⁶Ahmad Dhea Satria, 'Makanan Halal Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Kota Palangka Raya', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22.2 (2021), 308–13
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16694>>.

3. Kriteria Halal-Haram

Terdapat sejumlah permasalahan makanan dalam teks-teks Islam yang menunjukkan bahwa umat Islam diharapkan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap makanan mereka. Masalah halal dan haram merupakan hal yang tegas dan jelas. Perintah untuk fokus pada halal dan haram juga tercermin dalam berulangnya ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan hal tersebut. Allah berfirman:



Artinya : Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al-Maidah : 88)

¹⁷Ri, D. A. (2010). Al-Qur'an Dan Tafsirnya: Edisi Yang Disempurnakan. Jakarta, Penerbit Lentera Abadi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا

تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِي

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al-Maidah :87).

Setelah memahami teks teks shohih di atas, cenderung tertutup tentang sebagian aturan halal haram didalam sebuah makanan.

Klasifikasi halal minuman adalah sebuah minuman yang mengandung beribu manfaat bagi manusia, misalnya air, susu, madu, air kepala, dan lain-lain, selain khamr (arak) dan apa saja yang memabukkan.

Klasifikasi Halal untuk Tanaman berfokus pada tanaman yang memberikan manfaat bagi manusia, seperti sayuran dan hasil alam, termasuk kacang-kacangan. Namun, tanaman-tanaman yang dapat merusak atau berbahaya bagi manusia seperti papaver, opium, dan marijuana dianggap tidak halal karena dapat menyebabkan sakit otak dan berdampak negatif bagi kesehatan.

Klasifikasi Halal untuk Makhluks sesuai syariah dikenang karena

pentingnya babiimatulan'aam; yaitu segala jenis makhluk yang selain makhluk yang dilindungi dan dinyatakan untuk golomngan haram. Sebagaimana dikemukakan peneliti kontemporer, Sayyid Sabiq, makna babiimatulanaam adalah unta, sapi, bison, dan kambing liar atau kambing terlatih. Pencipta menambahkan bahwa ayam dikenang untuk pertemuan ini.

Satu aspek yang tak kalah penting adalah masalah penugasan. Karena Islam merupakan agama yang peduli akan kemaslahatan dan keamanan, maka pengatutan ini diberikan kepada umat Islam untuk berbagai jenis makanan, minuman, hewan, dan semua hal yang tidak secara eksplisit ditentukan dalam kerangka berpikir Al-Qur'an, hadits, dan pemahaman para ilmuwan.

Sementara itu yang diingatkan adalah urutan takaran sesuai dengan sunnah: pertama, Hadits tentang ayam terdapat dalam kitab-kitab hadits seperti HR Bulhan, Muslim, Nasait, dan Turmudi. kedua, Berdasarkan hadits yang terdapat dalam kitab-kitab HR Bukhari, kedelai dianggap makruh menurut pendapat Imam Malik karena menurut Al-Qur'an, penting untuk digunakan sebagai pakan atau bahan untuk tidak dimakan. Selain itu, hadits juga membahas tentang hewan reptil dan kelinci, serta burung dan ikan.

Dalam Al-Qur'an dan hadis, klasifikasi haram mencakup daging babi, darah babi, hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah, makhluk yang memakan debu tanpa proses penyembelihan yang

benar, dan berbagai jenis burung dengan kuku yang tajam.¹⁸

4. KATEGORI THAYYIBAN

Selain memahami aspek dasar halal-haram, seluruh umat Islam juga diharapkan memahami aspek-aspek yang terkait dengan Thayyib (kesehatan dan kesejahteraan). Tidak semua makanan halal yang dikonsumsi oleh seseorang selalu bermakna sehat, masuk akal, dan bermanfaat baginya. Seringkali manusia makan makanan yang sebenarnya tidak baik untuk dikonsumsi. Meskipun makanan tersebut halal, namun jika merugikan dan menyakiti diri sendiri, meskipun halal, tetapi tidak thayyib, sehingga tidak dianjurkan untuk dikonsumsi.

Perspektif thayyib merupakan persyaratan yang jelas bagi umat Islam. Setiap teks yang berbicara tentang halal dan haram selalu berhubungan dengan perspektif thayyib. Contohnya, dalam QS. Al-Baqarah ayat 168, Allah berpesan kepada manusia untuk makan yang halal dan dikecualikan yaitu yang baik (thayyib), dengan memperhatikan apa yang ada di planet ini. Begitu juga dalam QS. Al-Maidah ayat 88, Allah memerintahkan untuk makan dari yang telah Dia perkenalkan sebagai halal dan thayyib. Dan dalam QS. An-Nisa ayat 29, umat Islam dianjurkan untuk bersyukur dan bahagia dengan karunia tersebut. Allah mencintaimu melebihi secercah keraguan, dan dalam QS. Rombongan Al-Baqarah 195 Dan jangan melemparkan

¹⁸Satria.

dirimu sepenuhnya

selanjutnya dalam QS. Lure Al-Maidah 4 mereka menanyakan apa yang halal bagi mereka, maka katakanlah (Muhammad), semua yang baik dan halal adalah halal bagi mereka (thayyib).

Untuk memahami konsep thayyib ini, umat Islam harus berfokus pada sudut pandang ini untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pada intinya. Memasukkan "thayyib" dalam Islam berhubungan dengan isu-isu yang terkait dengan bantuan dan etika pemerintahan manusia. Thayyib dapat dijelaskan atau diilustrasikan sebagai berikut

- a. Jika dinyatakan baik, berarti tidak memiliki nilai buruk sedikitpun bagi kesehatan tubuh, baik jasmani maupun rohani
- b. Jika dinyatakan menyehatkan, makanan yang wajib dikonsumsi harus memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen, dan jika sebaliknya, maka harus dihindari.
- c. tidak aman, dalam pandangan syariah standar ini harus dinormalisasi dengan pedoman kualitas makanan yang tidak merusak kesehatan manusia.
- d. bersih, karena diperoleh dengan cara yang benar dan tidak diperoleh dengan cara yang haram.

5. KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

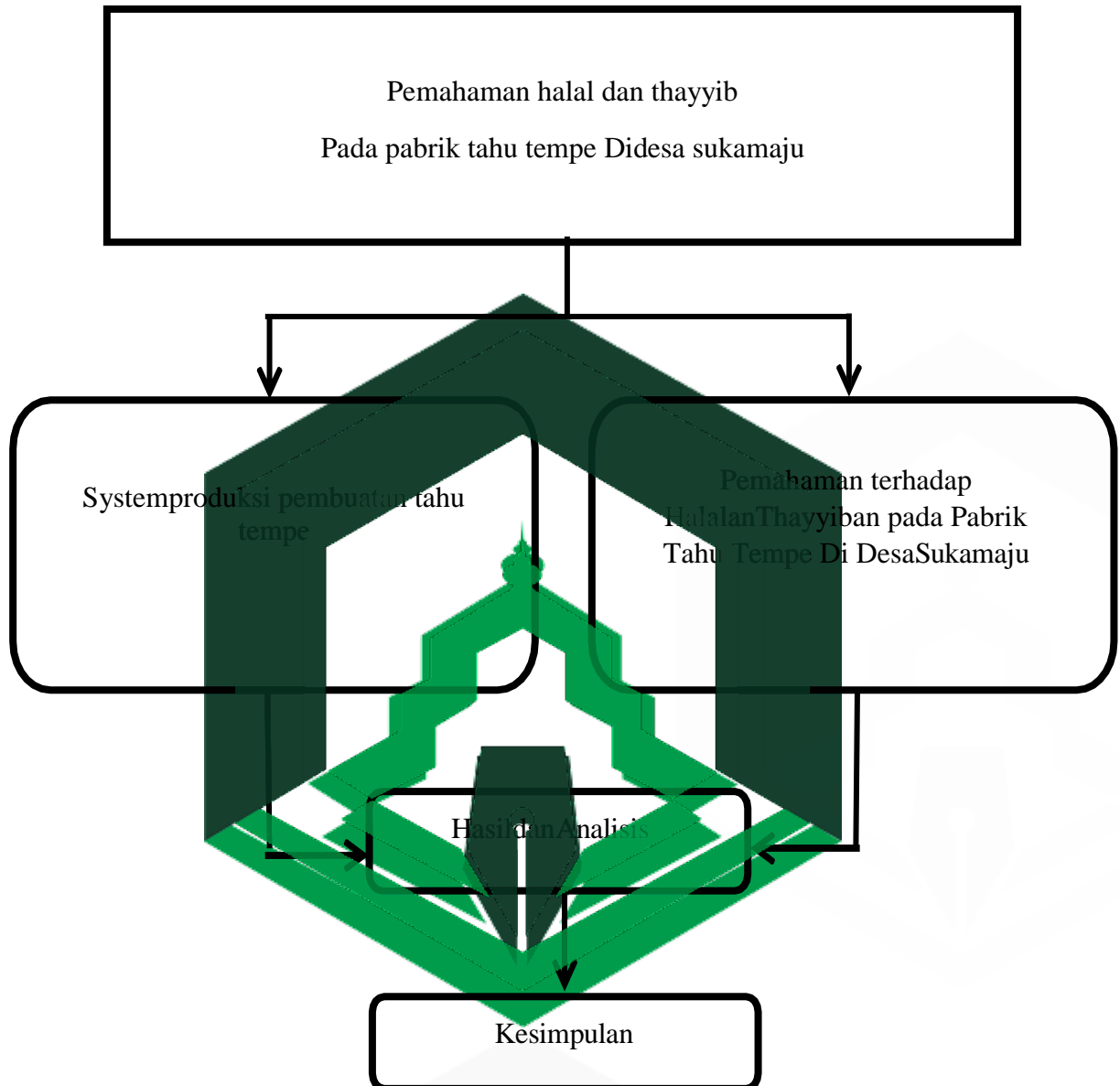
A. Kerangka Berpikir

Pabrik Tahu Tempe Di desa sukamaju merupakan salah satu sarana industri yang memanfaatkan adagium Halalan Thayyiban, dan itu menyiratkan bahwa Makanan yang disajikan diolah dari bahan-bahan yang halal dan diproses dengan penuh rasa hormat, sesuai dengan ketentuan Islam yang ketat.

Tahu tempe Di desa sukamaju mendorong pembeli untuk mendapatkan atau merasakan sebuah kepuasan terhadap sesuatu yang mereka dapatkan. Memutuskan pemangian sektor bisnis membantu visioner bisnis tahu tempe agar mampu menarik perhatian agar pengusaha tahu tempe dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi atau maksimal.



Gambar 1.1 struktur kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan, sejak tanggal 20 April 2023 hingga 15 Mei 2023. Hal itu sesuai pemahaman yang disampaikan kepada sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada ilmu agama islam dalam berlokasi di palopo. Mengumpulkan data dalam waktu 2 bulan dianggap memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pemeriksaan, sehingga diyakini bahwa informasi yang diperoleh analisis adalah sah dan dapat direpresentasikan. Waktu penelitian selama Waktu 2 (dua) bulan dibagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

- a. Selama satu bulan adalah menyelesaikan tahap pemeriksaan yang meliputi penggalan, pengenalan dan penguraian informasi yang ada ditempat penelitiann.
- b. Selama satu bulan terakhir, tahap yang dilakukan adalah pengumuman hasil pemeriksaan, memberikan nasihat, dan melakukan diskusi atau munaqasyah.

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada dikecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi dan kebersihan dari subjek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan bermacam-macam informasi yang diperlukan didalam penelitian ini pencipta menggunakan strategi berikut:

A. Observasi (pengamatan)

Strategi Observasi, khususnya memperhatikan dan mencatat secara metodis efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. Observasi adalah tindakan memusatkan perhatian pada satu hal dengan memanfaatkan setiap kemampuan. Observasi yaitu strategi pemilahan informasi yang memanfaatkan persepsi protes eksplorasi yang dapat diselesaikan secara lugas atau dengan implikasi.¹⁹

Sebuah data yang diambil melalui observasi adalah sebagai berikut:

1. Mengamati serta memahami pembuatan tahu Tempe.
2. Mengamati proses kebersihan dalam pembuatan tahu tempe

B. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu prosedur penggalan informasi dengan cara berbicara kepada masing-masing kelompok yang bersangkutan. Panduan pertemuan harus siap dan penanya harus memahami substansi dan makna panduan pertemuan.

Dalam arti lain, wawancara adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara mengadakan pertemuan tatap muka secara langsung antara individu yang bertanggung jawab mengumpulkan

¹⁹Pengaruh Labelisasi and others, 'Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah', *Prodi Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), 44–50.

informasi dengan individu yang menjadi sumber informasi atau obyek eksplorasi.²⁰ Informasi yang diekstraksi melalui persepsi adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan sistim thayyib dalam pembuatan tahu tempe
2. Menjaga kestabilan kehalalan pembuatan tahu tempe
3. Mengapa harus menggunakan label Halalan Thayyiban Dipabrik

Tahu Tempe

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses atau kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian dokumen. Dokumen itu sendiri bisa berupa teks tertulis, rekaman suara, gambar, atau data dalam format digital. Istilah dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang memiliki arti yang sama dalam beberapa bahasa seperti Belanda (document) dan bahasa Inggris (document).

Dalam bahasa Inggris, kata "document" dapat berfungsi sebagai kata kerja (to document) dan kata benda (document). Sebagai kata kerja, "to document" mengacu pada tindakan menyediakan dokumen, mengumpulkan informasi, atau membuktikan suatu hal dengan cara menunjukkan adanya dokumen atau data tertulis. Sementara itu, sebagai kata benda, "document" mengacu pada suatu dokumen tertulis

²⁰Lukman Nul Hakim, 'Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', *Aspirasi*, 4.2 (2013), 165–72 <<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>>.

atau catatan yang berisi informasi penting atau relevan.

Dalam dunia kontemporer, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang, seperti riset, sejarah, keuangan, teknologi, dan banyak lagi. Proses dokumentasi membantu menjaga dan menyimpan catatan yang akurat dan dapat diandalkan untuk keperluan referensi, analisis, dan pelaporan di masa depan.

Dengan adanya teknologi informasi yang semakin maju, dokumentasi juga telah berkembang dari bentuk tradisional ke bentuk digital. Ini memungkinkan akses yang lebih mudah, pengelolaan yang lebih efisien, dan berbagi informasi secara cepat dan global.

Pentingnya dokumentasi juga terasa dalam konteks ilmiah, di mana penelitian dan eksperimen harus didokumentasikan secara cermat agar hasilnya dapat diverifikasi, direproduksi, dan diuji ulang oleh para peneliti lainnya. Dengan demikian, dokumentasi berperan dalam memastikan integritas dan validitas pengetahuan yang dihasilkan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.²¹

Dokumen merupakan suatu wahana informasi yang berisi data atau informasi yang terekam atau dimuat di dalamnya, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai kata benda, dokumen memiliki beragam fungsi, seperti untuk pembelajaran, kesaksian, penelitian, rekreasi, dan tujuan lainnya. Oleh karena itu, dokumen dapat memiliki

²¹Purwono, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', *Evaluation*, 2017, 16
<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>.

konotasi yang berbeda-beda dan memiliki ruang lingkup yang sedikit berlainan tergantung pada konteksnya.

Dalam masyarakat modern yang diwarnai oleh teknologi informasi, dokumen bisa berwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari dokumen fisik seperti buku, makalah, surat, dan catatan, hingga dokumen digital seperti file elektronik, rekaman audio, dan gambar digital. Semua bentuk dokumen ini dapat berperan sebagai sarana penting untuk menyimpan, menyampaikan, dan mempertukarkan informasi di berbagai bidang kehidupan.

Untuk lebih spesifik mengumpulkan informasi dengan survei dan merekam laporan yang sekarang dapat diakses. Teknik ini dilakukan dengan melihat arsip-arsip otoritas, misalnya monografi, catatan, dan beberapa buku standar yang tersedia. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi disertai pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau yayasan untuk menguji suatu acara atau memperkenalkan pembukuan. Dokumentasi penjelasan digunakan sebagai bukti untuk menunjukkan penelitian karena catatan adalah sumber tetap. Informasi yang dihapus melalui persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) KeadaanDesasukamaju.
- 2) Profil pabrik Tahu Tempe Desa Sukamaju.
- 3) Keadaan fasilitas pendukung di Pabrik Tahu Tempe.
- 4) Proses produksi tahu tempe

5) Informasi Hasil

3. Pengabsahan Data

Pemanfaatan berbagai strategi untuk triangulasi juga memiliki sejarah yang berbeda. Menemukan strategi-strategi ini bisa jadi sulit, ini merupakan pekerjaan yang sangat baik karena membuat informasi masuk akal. Ketika sebuah pernyataan ditegaskan oleh setidaknya dua proses estimasi, kerentanan terjemahannya bisa turun drastis. Bukti paling berpengaruh muncul melalui triangulasi siklus estimasi.

Didalam Triangulasi sumber dan strategi dapat diartikan secara lebih fundamental seperti berikut. Informasi yang sudah diperoleh akan diselidiki kembali dari sumber yang sama, namun pada waktu yang berbeda, atau benar-benar dianalisis dengan menggunakan sumber yang berbeda.

Triangulasi adalah strategi pengecekan legitimasi informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Di luar informasi itu adalah untuk tujuan akhir pemeriksaan atau sebagai korelasi terhadap informasi itu. Strategi triangulasi yang paling banyak digunakan adalah penilaian melalui berbagai sumber, misalnya:

- a. Triangulasi sumber, melihat dan mengecek kembali tingkat kepercayaan data yang didapat melalui berbagai waktu dan aparatur dalam eksplorasi subyektif. (1) membandingkan informasi pemberitahuan dan informasi rapat; (2)

²²M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2012).

membandingkan apa yang dikatakan individu di siang bolong dan apa yang mereka katakan secara diam-diam; (3) lihat apa yang orang katakan tentang situasi eksplorasi dengan informasi yang dipertukarkan selama ini waktu; (4) Menyandingkan perbedaan keadaan dan pandangan seseorang, serta perasaan dan sudut pandang yang berbeda antara individu-individu, termasuk di antaranya orang biasa, pejabat tinggi, orang kaya, dan anggota pemerintahan; (5) mengontraskan efek akhir rapat dan item atau catatan terkait.

b. Triangulasi teknik, prosedur Berikut adalah langkah-langkah yang harus diambil: (1) Memeriksa tingkat kepercayaan temuan dari hasil eksplorasi melalui beberapa strategi pemilihan informasi, dan (2) Memeriksa tingkat kepercayaan dari beberapa sumber informasi.

Seseorang yang menggunakan strategi serupa adalah triangulasi dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan atas realitas dapat diperkuat dengan mempertimbangkan setidaknya satu spekulasi tambahan. Melalui triangulasi, analisis subyektif dapat melengkapi temuan mereka dengan menggabungkan berbagai sumber, strategi, dan spekulasi. Untuk mencapainya, ilmuwan dapat mengikuti pendekatan berikut. (1) mengajukan pertanyaan yang berbeda; (2) pengecekan dengan sumber informasi yang berbeda; (3)

menggunakan teknik yang berbeda sehingga kepercayaan informasi dapat tersampaikan.

Dalam penelitian ini, para ahli menggunakan pendekatan triangulasi melalui berbagai sumber data, strategi analisis, dan hipotesis untuk menguatkan validitas dan keandalan temuan mereka.

4. Teknik Menganalisis Data

Menurut Taylor, investigasi informasi adalah proses formal yang mencakup upaya untuk secara rinci melacak subjek dan mengembangkan teori-teori yang diajukan, serta berusaha memberikan bantuan dan menggali pemikiran subjek secara spekulatif.

Investigasi informasi adalah gerakan mengkoordinasikan informasi. Informasi yang dikumpulkan dapat berupa catatan lapangan dan keterangan ahli, gambar, foto, arsip, laporan, sejarah, artikel, dll. Latihan pemeriksaan informasi adalah menyusun, menyusun, mengumpulkan, mengode, dan mengklasifikasikan. Memilah dan mengolah informasi diharapkan dapat menemukan subjek kerja dan asal usul yang dimunculkan menjadi hipotesis yang bermakna.²³

Berikutnya adalah fase penguraian informasi di lapangan dalam

²³Wachid, Chofifah, Afifudin Afifudin, and Siti Aminah Anwar. "Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Minat Konsumsi Makanan Produk Aciro di Kota Malang." *El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal* 3.1 (2022).

pemeriksaan subyektif menurut Miles dan Huberman:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap dasar dalam proses pemeriksaan informasi subyektif adalah tahap pemilihan informasi. Saat mengumpulkan informasi, analis biasanya akan terlihat membuat korelasi, apakah untuk meningkatkan informasi untuk tujuan konseptualisasi, pengaturan, atau perkiraan.

Tanpa membuat korelasi secara efektif dalam proses pemilihan informasi, tidak akan terbayangkan untuk secara induktif menyelidiki dan mengikuti ke tingkat yang cukup dari item yang diingat untuk sebuah ide, kelas, atau hipotesis.

Efek samping dari keragaman informasi jelas harus dikurangi (penurunan informasi). Istilah pengurangan informasi dalam eksplorasi subyektif dapat dibandingkan dengan istilah papan informasi (dari mengubah, mengkodekan ke klasifikasi informasi) dalam pemeriksaan kuantitatif.

Ini mencakup tindakan berusaha mengumpulkan informasi selengkap mungkin, dan menyusunnya menjadi unit terapan tertentu, kelas tertentu, atau mata pelajaran tertentu.²⁴

b. Data reduction (Reduksi Data)

Informasi yang diperoleh dari lapangan sangat melimpah, oleh

²⁴Zulvadzil Qornain, *Makanan Halal Dan Baik Dalam Perspektif Tafsir Indonesia Paska Kemerdekaan*, 04 Feb 202 (IAIN KUDUS, 2021)
<<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6644>>.

karena itu sangat penting untuk mencatatnya secara teliti dan menyeluruh. Semakin ditarik keluar spesialis di lapangan, semakin membingungkan dan berbelit-belit berapa banyak informasi yang akan didapat.

Dengan demikian, penting untuk membantu pemeriksaan informasi melalui perubahan informasi segera. Mengurangi informasi berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal penting.

mencari subjek dan contoh. Dengan demikian informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mendorong pengumpulan informasi, dan mencarinya bila perlu.

Sementara mengurangi informasi, setiap ilmuwan akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari eksplorasi subyektif adalah pada penemuan

Oleh karena itu, anggapan para ilmuwan dalam mengarahkan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak jelas, belum memiliki contoh, itulah hal yang harus menjadi perhatian ahli dalam menyelesaikan penurunan informasi. Ini seperti melakukan penjelajahan di hutan, hingga saat ini pepohonan atau tumbuhan dan hewan yang tidak jelas digunakan sebagai konsentrasi untuk persepsi tambahan.

Pengurangan informasi adalah siklus penalaran yang rumit yang membutuhkan pengetahuan tinggi dan keluasan pemahaman. Jika para ahli mengalami penurunan pengetahuan, mereka dapat mencari kesempatan untuk berdiskusi dengan rekan-rekan yang memiliki keahlian di bidang yang sama. Melalui interaksi ini, pengetahuan mereka akan berkembang, sehingga mereka dapat mengurangi informasi yang memiliki nilai penemuan yang signifikan dan menghindari berlebihan dalam berspekulasi.

c. Data Display (penyajian data)

Setelah dilakukan penyusutan informasi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan informasi tersebut. Dalam eksplorasi subyektif cenderung diselesaikan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antar kelas, diagram alur dan sebagainya.

Dengan menunjukkan informasi akan membuat lebih jelas apa yang berhasil, Dengan mempertimbangkan pengalaman sebelumnya, perencanaan pekerjaan selanjutnya akan dilakukan. Salah satu cara yang paling umum digunakan untuk menghadirkan informasi dalam pemeriksaan subyektif adalah melalui penggunaan teks akun.

Setelah para ahli dapat mempersingkat data dalam review ini menjadi tiga kelompok, yaitu khusus mentor, pengurus, dan individu, tahap selanjutnya adalah menampilkan data.

Dalam menampilkan informasi, informasi dari pembimbing, supervisor dan individu dipilih berdasarkan permintaan dengan tujuan agar dapat diketahui. Selain itu, setelah melakukan pengelompokan sehingga dapat dirasakan dengan baik. Selanjutnya setelah selesai.

Pelatihan yang dilakukan di lapangan tidak selalu representasi yang diberikan, dikarenakan kekhasan sosial bersifat membingungkan, dengan tujuan agar supaya apa yang didapatkan saat memasuki lapangan dan setelah lama berada di lapangan akan mendapatkan peningkatan informasi. Oleh karena itu, para analis harus terus menguji temuan mereka ketika berada di lapangan, meskipun temuan tersebut masih bersifat sementara, tanpa memandang apakah itu sedang berkembang.²⁵

Benar, pernyataan tersebut cukup tepat mengenai kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau subjek yang diteliti, dan sering kali tidak memiliki tujuan akhir yang baku atau hipotesis yang pasti. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat bersifat deskriptif dan menggambarkan temuan yang muncul dari analisis data.

Berakhir dalam eksplorasi subjektif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada. Penemuan dapat berupa penggambaran

²⁵Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

atau penggambaran suatu barang yang sebelumnya samar atau redup sehingga setelah ditelaah menjadi jelas. Tujuan ini masih bersifat provisional, dan apabila didukung oleh informasi lebih lanjut, maka dapat menjadi sebuah hipotesis.



BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Sukamaju

Desa Sukamaju, Kec. Sukamaju terletak pada koordinat 120° , $46'59''$ Bujur Timur, $-2^{\circ}07'34''$ Lintang Selatan, dan diapit oleh Desa Kaluku di sebelah utara, Desa Tolangi di sebelah selatan, Desa Salulemo di sebelah timur, dan Desa Kaluku di sisi barat.

Desa Sukamaju memiliki luas kurang lebih $4,73 \text{ km}^2$, 4 (empat) dusun, jumlah penduduk 2.173 laki-laki dan 2.274 perempuan, jumlah penduduk 4.447 jiwa, dan 1.359 kepala keluarga. Dimana potensi di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

Sekolah atau rumah di uk

Penduduk asli kecamatan Sukamaju sebagian besar beragama Islam dan mayoritas penduduk asli Di desa sukamaju merupakan pendidik di setiap sekolah yang ada Di sukamaju, meskipun ada beberapa individu yang datang dari luar dan bermukim di kecamatan Sukamaju karena kebutuhan profesi. Tabel di bawah menunjukkan sekolah yang ada Di desa sukamaju :

Tabel 1.2 Jumlah Tempat rumah didik atau sekolah Didesa Sukamaju tahun 2023.

1)	TK	=	2	Buah
2)	SD	=	2	Buah
3)	SMP	=	1	Buah
4)	SMA	=	1	Buah

Sumber Data: Kantor Desa Sukamaju 2023.

Agama dan Kepercayaan

Penduduk asli kecamatan Sukamaju sebagian besar beragama Islam, meskipun ada beberapa individu yang datang dari luar dan bermukim di kecamatan Sukamaju karena kebutuhan profesi. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rumah ibadah di Kabupaten Sukamaju:

Tabel 1.3 Jumlah Tempat ibadah di Kecamatan Sukamaju tahun 2023.

1)	Masjid	=	2	Buah
2)	Musholla	=	8	Buah
3)	Gereja	=	1	Buah
4)	Pura	=	3	Buah

Sumber Data: Kantor Desa Sukamaju 2023.

2. Deskripsi Organisasi

a. Struktur Organisasi

- 1) BPD SukmaSabar
- 2) Kepala Desa : Mukhoirul Sholeh
- 3) Sekretaris Desa : Amiruddin
- 4) Kepala Urusan Umum dan Perencanaan: Angga Setiawan
- 5) Kepala Urusan Keuangan dan Aset : I Gusti Agung Ayu D
- 6) Kepala Seksi Pemerintahan : Salman
- 7) Kepala Seksi Kesejahteraan Pelayanan : Rahmad Saroni
- 8) Kepala Dusun Sukamaju : Nuryatim

- 9) Kepala Dusun Mataram : Hari Cahyono
- 10) Kepala Dusun Balipurwa : I Ketut Suweda
- 11) Kepala Dusun Kesuma : I Made Sulasma Jaya

b. Visi Dan Misi

Visi:

Terwujudnya masyarakat Desa Sukamaju yang tenteram, religius, produktif, dan berdaya cipta dengan didukung oleh sistem pemerintahan desa yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab.

Misi :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di dalam batas desa Sukamaju dengan mempererat kerjasama antarentitas terkait seperti Babinkamtibmas dan Babinsa.
 - a.
- 2) Membangun solidaritas, solidaritas, dan kerukunan dengan semua agama dan suku, melibatkan seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perempuan, serta seluruh

komponen masyarakat dalam pembangunan kampung moral yang menjunjung tinggi kebersamaan dan nilai-nilai adat istiadat.

- 3) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan keyakinan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya.
- 4) Memajukan kemajuan pendidikan, baik yang bersifat keagamaan, umum, formal, maupun nonformal, sehingga dapat diakses secara bebas dan dihargai oleh seluruh masyarakat.
- 5) Meningkatkan keterlibatan seluruh masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya generasi muda dan perempuan.
- 6) Meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui perdagangan, pertanian, perkebunan, industri meubel atau meubel, usaha mikro dan menengah kecil, dan gastronomi.
- 7) Pemberdayaan BUMDES dan pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 8) Mewujudkan sistem pemerintahan desa dengan peningkatan kinerja aparatur dan fokus yang kuat pada pengabdian kepada masyarakat.

- 9) Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui lingkungan yang bersih, pola hidup sehat, dan pelayanan kesehatan yang maksimal.
- 10) Promosi olahraga dan pengembangan masyarakat.
- 11) Mendukung pencapaian ekonomi digital yang lebih baik.
- 12) Mendorong upaya pemerintah dalam memerangi pandemi covid-19 dengan melakukan komunikasi yang lebih baik dan intens didalam memerangi pandemi covid-19.

3. Sejarah umum industri Tahu Tempe Didesa Sukamaju

A. sejarah industri

Pembuatan industri Tahu dan Tempe Didesa sukamaju di dirikanoleh sebuah keluarga khususnya kelompok Bapak Syaifuddin yang telah menggeluti industri tahu dan tempe sekitar tahun 1980 dan telah lama berkecimpung di industri tahu dan tempe. Keluarga ini merupakan eksportir dari produk kreatif tahu dan tempe dari Desa Sukamaju.kecamatan Sukamaju, daerah Luwu Utara dan mendistribusikan barang dagangannya ke berbagai kabupaten.

Memahami bahwa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sebenarnya mengandalkan komponen mentah impor. Salah satu alasan utama mengapa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sangat

mengandalkan impor bahan mentah adalah karena keterbatasan kemampuan petani terdekat dalam mengolah kedelai menjadi produk yang siap pakai. Minat terhadap tahu dan tempe terus meningkat sehingga para pemilik menambah kreasinya untuk menutupi minat pembeli.

Di tahun 1980, usaha Tahu dan Tempe bapak Saifuddin menyelesaikan usahanya Di Desa Sukamaju, terdapat sebuah rumah yang berdiri di atas tanah seluas 20 x 50 meter persegi. Dari rumah bersejarah ini, para perintis di balik bisnis memulai usaha mereka dengan merancang teknik perbaikan yang masih digunakan hingga saat ini dan untuk masa depan yang lebih jauh.

Pada tahun pertama pengembangan, latihan modern membutuhkan pengorbanan penuh, sebagai bahan, tetapi juga energi, biaya dan waktu untuk memberikan dukungan yang memuaskan kepada pelanggan.

Memahami bahwa industri tahu dan tempe Didesa Sukamaju begitu gemilang, usaha tahu dan tempe pun melonjak Dikecamatan Sukamaju.

B. Visi dan misi dari industri usaha tahu tempe di Desa Sukamaju adalah sebagai berikut:

Industry Tahu dan Tempe yang dibangun cukup lama sebelum benar-benar berniat menjadi salah satu industry yang memiliki kualitas terbaik Didesa Sukamaju.

Dalam hal kualitas dan kemampuan untuk menciptakan manfaat serta pengembangan modern yang ditunjuk. Tujuan mendasar yang dititikberatkan oleh industri ini adalah untuk menjamin kualitas sehingga klien atau pelanggan terpenuhi, dengan alasan agar industri ini menjadi industri tahu dan tempe terbaik di Rezim Luwu Utara.

Berikut ini terdapat tabel 1.4 yang menampilkan daftar nama-nama karyawan yang merupakan bagian dari staf Bapak Sayfuddin.

Tabel 1.4
Daftar nama-nama karyawan yang bekerja di industri tahu tempe.

Nomor	Nama pengusaha	Laki/ perempuan	Umur	Tingkat Pendidikan
1.	Asrul	L	25	SMA
2.	Harno	L	22	SMK
3.	Icca	P	22	SMA
4.	Nurdia	P	24	SMK
5.	Ali	L	24	SMK
6.	Riyan	L	26	SMA
7.	Rofiq	L	29	SMK
8.	Isnen	L	32	SMK
9.	Cokro	L	28	SMA

10.	Darsono	L	29	SMK
11.	Surani	L	24	SMK
12.	Tina	P	28	SMK
13.	Evi	P	29	SMA
14.	Saroni	L	26	SMK
15.	Ahmad	L	27	SMK
16.	Mujib	L	27	SMK
17.	Mashuri	L	25	SMK
18.	Katmah	P	27	SMA
19.	Ali Arafat	L	29	SMA
20.	Dian	P	25	SMK
21.	Mustaqfina	P	32	SMK
22.	Nuryatiim	L	29	SMA
23.	Wahyuni	P	25	SMK
24.	Adi	L	28	SMA
25.	Andi	L	26	SMA

Sumber data: hasil penelitian setelah diolah, 2023

B. Hasil Penelitian

1. Proses Produksi Usaha Tahu Tempe

Memahami bahwa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sebenarnya mengandalkan komponen mentah impor. Salah satu alasan utama mengapa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sangat mengandalkan impor bahan mentah adalah karena keterbatasan kemampuan petani terdekat dalam mengolah kedelai menjadi produk yang siap pakai.

Proses produksi usaha tahu tempe melibatkan beberapa tahap penting dalam mengolah kedelai menjadi produk akhir. Proses produksi tahu tempe memerlukan peralatan yang sesuai, pengawasan ketat, serta kebersihan yang baik agar menghasilkan produk tahu dan tempe yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan standar kehalalan yang berlaku.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 1 selaku pemilik usaha tahu tempe didapatkan bahwa kebersihan serta kehalalan sebuah produk itu sangatlah penting dan untuk selalu diutamakan dalam pembuatan makanan.”

Sedangkan, terkait dalam penerapan kehalalan, Mustaqfirin seorang pengusaha Tahu Tempe berpendapat:

“Saya melakukan usaha tahu tempe ini sudah cukup lama hampir 12 tahun. Kalau berbicara soal kebersihan dan kehalalan memang benar setiap apapun itu yang selalu menyangkut sebuah makanan, hal yang paling utama dan selalu yang paling diperhatikan yaitu tingkat kehalalan dan kebersihan makanan itu sendiri. mulai dari proses awal sampai akhir”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 2 selaku pemilik usaha tahu tempe didapatkan bahwa disetiap pembuatan makanan bukan hanya bahan-bahan yang harus selalu diperhatikan melainkan alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan makanan itu sendiri.

²⁶ Mustaqfirin, Pemilik Usaha Tempe. "wawancara" tanggal 14 april 2023

Sedangkan, terkait dalam penerapan kehalalan, Nuryatim seorang pengusaha Tahu Tempe berpendapat:

“Saya memulai usaha tahu tempe ini sekitar 5 tahunan yang dimana proses pembuatannya itu tidak gampang dan tidak juga terlalu sulit akan tetapi didalam proses pembuatan kita harus benar-benare paham dan mengerti apa yang paling utama dilakukan dan memang yang saya lakukan selalu mengutamakan kebersihan disetiap bahan atau alat yang digunakan”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3 selaku pemilik uasaha tahu tempe didapatkan bahwa menurutnya tingkat kedisiplinan dalam proses pembuatan sebuah produk itu sangatlah diharuskan dan sangat diutamakan agar tingkat kepuasan konsumen itu terjamin.

Sedangkan, terkait dalam penerapan kehalalan, Masjhury seorang pengusaha Tahu Tempe berpendapat:

“Didalam 8 tahun usaha yang saya geluti ini bahwasannya memang usaha yang saya jalani ini adalah usaha warisan dari orang tua saya akan tetapi saya tetap memegang teguh apa yang diajarkan dalam proses pembuatannya. bahwa bliau sangat berhati-hati dalam membuat atau memproses sebuah produk dalam tingkat kehaalalan dan kebersihan makanannya”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 4 selaku pemilik uasaha tahu tempe didapatkan bahwa disetiap proses yang ingin dikerjakan atau ingin dibuat sudah benar dan dipastikan kebersihannya sebelum proses pengelolaan itu terjadi

Sedangkan, terkait dalam penerapan kehalalan, Isnen seorang pengusaha Tahu Tempe berpendapat:

“Selama 10 tahun saya berkarir atau berkecimpung didalam pembuatan tahu tempe saya masih tetap belajar untuk mengambil ide-ide atau ilmu baru dari sesama pengusaha lainnya, agar saya bias tidak ketinggalan dari pengusaha tahu tempe lainnya dan tentunya bahwa benar disetiap pembuatan dan apapun itu kita sebagai pengusaha harus memastikan tingkat kebesihan serta kehalalan barang-barang yang kita gunakan”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 5 selaku pemilik uasaha tahu tempe didapatkan bahwa stiap proses yang dikerjakan harus sesuai dengan syariat-syariat islam dengan mengetahui hal-hal dansesuatu yang dilarang.

²⁷ Nuryatim, Pemilik Usaha Tempe.”wawancara” tanggal 17 april 2023

²⁸ Masjhury, Pemilik Usaha Tempe.”wawancara” tanggal 17 april 2023

²⁹ Isnen, Pemilik Usaha Tempe.”wawancara” tanggal 24 april 2023

Sedangkan, terkait dalam penerapan kehalalan, Andi seorang pengusaha Tahu Tempe berpendapat:

“Saya menjalankan usaha ini sdah hampir 4 tahun lamanya sebelumnya saya adalah karyawan yang bekerja di salah satu pabrik tahu tempe, setelah saya hampir sepenuhnya paham dan mengerti apa inti dasar dari pembuatan tahu tempe tersebut saya memutuskan untuk mendirikan usaha sendiri dan hal yang penting dalam proses pembuatannya yakni jangan mereehkan hal-hal yang menurut kita sepele akan tetapi sebuah produk dilihat dari yang terkecil untuk menjaga dan menjamin tingkat kehalalan sebuah produk”³⁰

2. Pemahaman Pedagang Tahu Tempe Terhadap Label Halal dan Thayyib

Didalam pemahaman label halal dan thayyiban bahwa umat Islam diharapkan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap makanan mereka. Masalah halal dan haram merupakan hal yang tegas dan jelas untuk menciptakan produk yang berkualitas.

Adapun sebuah pemahaman yang dimana semua pedagang tahu tempe yang ada di sukamaju hampir merata memiliki pandangan bahwa untuk membuat sebuah tahu tempe yang harus diperhatikan hanyalah kebersihannya serta kepuasan pelanggannya.

Tetapi didalam sebuah pembuatan tahu tempe bukan hanya kebersihan yang kita harus utamakan melainkan kehalalan bahan yang digunakan serta didalam pembuatannya harus didasari dengan ajaran-ajaran islam yang dimana tidak diperbolehkan mencampur dengan barang-barang yang berbahaya bagi tubuh.

³⁰ Andi, Pemilik Usaha Tempe. "wawancara" tanggal 24 april 2023

Terkait dalam penerapan pemahaman label halal serta thayyib,

Mustaqfirin seorang pengusaha tahu tempe berpendapat:

“selama hampir 12 tahun berkecimpung didalam pembuatan tahu tempe, untuk berbicara masalah label kehalalan untuk sebuah produk saya hanya menerapkan apa-apa saja yang tidak boleh dipergunakan didalam pemnbuatan sebuah makanan, itu semua sudah bisa menjadi patokan agara sesuatu yang kita buat menjadi halal serta thayyib”³¹

“Dari wawancara tersebut dapat kita lihat bahwasannya pengusaha tahu tempe ini menerapkan sebuah perilaku yang tidak menyimpang dikarenakan bahwasannya pengusaha tersebut masih memegang teguh hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam system pembuatan makanan itu sendiri”

Terkait dalam penerapan pemahaman label halal serta thayyib,

Nuryatim seorang pengusaha tahu tempe berpendapat:

“kurang lebih 5 tahun lamannya saya membuka usaha tahuu tempe ini selalu mengusung kehalalan sebuah produk, dan didalam berbicara tentang label kehalalan serta thayyib terhadap pengusaha tahu tempe hampir semua pengusaha tidak membuat sebuah sertifikat yang medasari kehalalan sebuah makanan itu sendiri. Akan tetapi saya sendiri selaku pengusaha ketika kita tidak mencampuri hal-hal yang berbahaya seperti rempah, pewarna makan dan sebagainya makan jelas makanan tersebut sudah jauh menyimpang dari kata halal serta thayyib”³²

“Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat pernyataanya bahwasannya narasumber tersebut tidak memikirkan kepentinganya sendiri melainkan sangat menjaga kesehatan antar pelanggannya. Dan juga narasumber tersebut sangat memegang teguh syariat-syariat islam dalam pembuatan makanan”

³¹ Mustaqfirin, Pemilik Usaha Tempe. "wawancara" tanggal 14 april 2023

³² Nuryatim, Pemilik Usaha Tempe. "wawancara" tanggal 17 april 2023

Terkait dalam penerapan pemahaman label halal serta thayyib, Rofiq seorang pengusaha tahu tempe berpendapat:

“kurang lebih 3 tahun saya melakukan sebuah usaha ini yang dimana saya hanya menerapkan sitem yang saya pelajari dari pengusaha lain yang dimana untuk mengenai label kehalalan sebuah produk saya sendiri kurang memahami hal itu yang dimana saya hanya membuatnya dengan keadaan bersih maka semua itu sudah cukup untuk mendasi hal semacam itu”³³

“dari hasil wawancara yang saya dapat yakni bahwa pemikiran tersebut hanya untuk kepentingannya sendiri yang dapat mengakibatkan tidak adanya kepuasan serta tingkat kehalalan produknya masi bisa untuk dipertimbangkan karna mengenai tingkat kehalalan sebuah produk itu bukan hanya dilihat dari bahan yang halal didapatkan melainkan system pengelolaan yang benar dan tentunya didasari dengan agama”

Terkait dalam penerapan pemahaman label halal serta thayyib, Mujib seorang pengusaha tahu tempe berpendapat:

“saya baru-baru membuka usaha tahu tempe ini sekitar 1 tahun yang dimana saya hanya membuat apa yang saya tau didalam pemerosesan berlangsung dan untuk masalah penerapan label kehalalan sebuah produk saya kurang memahami hal tersebut tetapi didalam prinsip saya semua bahan yang saya beli dengan hal yang halal semua akan menjadi halal ketika saya memprosesnya dengan benar”³⁴

“didalam wawancara terhadap narasumber diatas yakni pengusaha tersebut sangat benar-benar merugikan pelanggannya disebabkan proses pembuatannya yang tidak jelas dan tidak menerapkan hal-hal yang dilarang dalam pembuatan makakan itu sendiri, didalam proses pembuatannya juga

³³ Rofiq, Pemilik Usaha Tempe.”wawancara” tanggal 21 april 2023

³⁴ Mujib, Pemilik Usaha Tempe.”wawancara” tanggal 17 april 2023

jauh dari poin-poin islam yang menjaga kebersihan semua bahan yang digunakan”

C. Pembahasan

1. Bagaimana proses memproduksi Tahu Tempe

Didalam proses pembuatan tahu tempe kita harus memahami dan meneliti apa-apa saja yang terjadi didalam pembuatan tahu tempe itu sendiri. Adapun proses pembuatan tahu tempe. Diantanya yaitu:

a. Kegiatan di dalam industri tahu tempe terdiri dari beberapa hal, di antaranya:

- 1) Bahan kedelai diakar sesuai takaran yang sudah disiapkan.
- 2) kedelai dicuci serta selalu disiram
- 3) kedelai direbus dan digiling
- 4) kedelai dituangkan ke wadah yang telah disiapkan dan dibuang ampasnya
- 5) lalu direndam dan didiamkan selama 24 jam
- 6) kemudian dikukus selama 1 jam lalu ditiriskan
- 7) dibiarkan selama 15 menit agar dingin dan dicampur ragi
- 8) Setelah itu, produk tahu akan dikemas dan disusun dalam rak selama 1 kali 24 jam.
- 9) Selanjutnya, produk tahu siap untuk dipasarkan.

b. Proses pembuatan tahu melibatkan beberapa kegiatan, di antaranya:

- 1) Proses perendaman kedelai dimaksudkan untuk merendam kedelai kering dalam air atau larutan tertentu selama jangka

waktu tertentu

- 2) Proses pelembutan atau penggilingan mengacu pada tahap di mana bahan baku, seperti kedelai, diolah dengan cara dikukus atau direndam dalam air untuk memudahkan penggilingan atau penghancuran menjadi bentuk yang lebih halus atau serbuk.
- 3) Proses perebusan akan dilakukan hingga mencapai titik didih, setelah itu, akan disaring dan direndam dalam larutan cuka selama 2-3 kali proses,
- 4) Setelah disaring, proses ini diikuti dengan mengendapkan selama beberapa menit
- 5) Setelah proses penyaringan, bahan tersebut akan dicetak dan kemudian diiris menjadi bentuk yang diinginkan.

2. Pemahaman pedagang Tahu Tempe terhadap label halalаны thayyiban

Didalam pembuatan tahu sebuah proses pembuatan tahu tempe harus Memahami bahwa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sebenarnya mengandalkan komponen mentah impor. Salah satu alasan utama mengapa industri tahu dan tempe di Sulawesi Selatan sangat mengandalkan impor bahan mentah adalah karena keterbatasan kemampuan petani terdekat dalam mengolah kedelai menjadi produk yang siap pakai. Minat terhadap tahu dan tempe terus meningkat

sehingga para pemilik menambah kreasinya untuk menutupi minat pembeli.

bahan-bahan yang layak dalam pembuatan tahu tempe yaitu

- a) Kualitas kedelai impor yang mempunyai tingkat kebersihan yang tinggi.
- b) Bahan atau alat yang digunakan harus dalam keadaan bersih
- c) Air yang digunakan harus dari sumbernya langsung agar terjamin tingkat kebersihannya

Berdasarkan pemaparan dari ketiga pihak di atas dan di dasarkan dari teori yang ada sebagai acuan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Bahan Baku, misalnya bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan olahan tahu tempe dengan menggunakan bahan-bahan yang berkualitas dan terjamin tingkat kehalalannya.
- 2) Tempat air yang bersih, jernih, dan tentunya tidak bau.
- 3) Posisi pabrik yang bersih, aman serta tidak membuat keluh kesah tetangga sekitar.
- 4) Ekspansi, atau tersedianya ruang yang cukup luas jika terjadi perkembangan sebuah pabrik.
- 5) Lingkungan, yaitu wilayah sekitar yang mendukung atas berdirinya pabrik.
- 6) Persaingan, khususnya persaingan antar pedagang yang sama-sama menggunakan motto halalan thayyiban yang hampir merata disetiap

dxaerah.

- 7) Pembuangan limbah, pembungan yang sudah diatur pemerintah agar tidak mengganggu masyarakat sekitar



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, penulis memiliki beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Tahu pada dasarnya terbuat dari bahan endapan perasan biji kedelai yang telah mengalami koagulasi, kemudian diambil sari-sarinya. Serupa seperti tempe, tetapi bedanya yaitu tidak adanya proses fermentasi dalam pembuatan tahu.
2. Sebuah pemahaman terhadap seluruh pengusaha tahu tempe yang memang harus memahami secara detail terhadap system pembuatan yang dimana setiap usaha yang dikonsumsi masyarakat hakikatnya dilarang dan sangat tidak dianjurkan untuk menambah bahan-bahan yang dapat membahayakan didalam tubuh masyarakat.

B. SARAN

Dalam melakukan penelitian, penting bagi penulis untuk memilih model penelitian yang sesuai dengan tujuan dan objektif penelitian. Dengan memilih model penelitian yang tepat, penelitian dapat dilakukan dengan maksimal dan menghasilkan hasil yang memuaskan serta memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca.

1. Terkait dengan halal dan thayyib yang terjadi perusahaan tahu tempe didesa sukamaju seharusnya seluruh pengusaha dalam sitem pembuatannya selalu berlandaskan sesuai dengan syariat

islamia,danselalu mengingat kepada Allah SWT bahwa apa yang diperbuat akan dipertanggung jawabkan kedepannya.

2. Diharapkan kepada setiap pengusaha tahu tempe agar selalu tidak melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang melimpah sehingga tidak mengurangi kasiat tahu tempe itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Endah Puja Sayekti, 'PENGETAHUAN DAN PENERAPAN KONSUMEN DAN PRODUSEN TERHADAP KEAMANAN PANGAN DAN KEHALALANPRODUK DAGING AYAM BROILER' (University of Muhammadiyah Malang, 2018)
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Fasiha, Fasiha, 'Zakat Management', 2022
- Fitriani, 'Konsep Makanan Halalan Thayyiban Dalam Qs. Al-Baqarah : 168 Quraish Shihab Dan Ilmu Kesehatan', *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1.1 (2022), 55–59
- Gunawan, Setiyo, Raden Darmawan, Juwari Juwari, Lailatul Qadariyah, Hakun Wirawasista, Awaludin Rauf Fikriansyah, and others, 'Pendampingan Produk UMKM Di Sukolilo Menuju Sertifikasi Halalan Thayyiban', *Sewagati*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i1.6446>>
- Hakim, Lukman Nul, 'Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit', *Aspirasi*, 4.2 (2013), 165–72 <<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/501>>
- Hernita Ulfatihah, *Implementasi Tabungan Baitullah Di Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Inni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru*, Skripsi, 2020
- Labelisasi, Pengaruh Halal Terhadap Keputusan Pembelian, Makanan Kemasan, Studi Kasus, Pada Mahasiswa, and others, 'Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah', *Prodi Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), 44–50
- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almasnur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2012)
- Nuraini, Nuraini, 'Halalan Thayyiban Alternatif Qurani Untuk Hidup Sehat', *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15.1 (2018), 82 <<https://doi.org/10.22373/jim.v15i1.5460>>
- Nurhayati, Nunung, 'Pemberdayaan Dan Pengembangan Industri Kecil Menengah Pabrik Tempe, Tahu, Dan Oncom', *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2021), 150–59
- Paramitha, Palupi, and Sri Abidah Suryaningsih, 'Analisis Label Halal Pada Makanan Cepat Saji Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Surabaya', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4.3 (2021), 108–22
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal', *Undang – Undang Republik Indonesia*, 1, 2014, 1–40
- Purwono, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', *Evaluation*, 2017, 16

<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>

Putri, Salsabilla Desviani, 'Analisis Deskriptif Hadis Tentang Halal Food', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 285–95 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14567>>

Qornain, Zulvadzil, *Makanan Halal Dan Baik Dalam Perspektif Tafsir Indonesia Paska Kemerdekaan*, 04 Feb 202 (IAIN KUDUS, 2021)
<<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6644>>

Radiansyah, Latifa Putri, 'Rancangan Pengukuran Kinerja Produksi Menggunakan Indikator Halal (Studi Kasus Pada Banana Kitchens)', 2021

Satria, Ahmad Dhea, 'Makanan Halal Perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) Di Kota Palangka Raya', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22.2 (2021), 308–13
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v22i2.16694>>

Setiaji, Herman, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Sistem Jaminan Halal Dan Thayyib Pada Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Implementation Of Islamic Business Ethics In The Halal And Thayyib Guarantee System At Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya', 2018

Susanti, Era, Nilam Sari, and Khairul Amri, 'Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Kemasan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam)', *EKOBIS SYARIAH*, 2.1 (2021), 44–50

Umamik, Moh. Istikomul, 'Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi', *Tesis*, 2019, 1–136






Lampiran 1

Surat izin penelitian






Lampiran 2

Kartu control

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Biri Kota Palopo 91614 Telp: 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id Website: http://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama: KHOZIM AHORI
NIM: 16 0401 0245
Prodi: Ekonomi Kelas SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	09/maret/2020	Pranadi A Citra	Evaluasi Poin (BeP) dengan Padi		
2	20/februari/2020		Peran dan fungsi marga ke merjani		
3	30/juni		Peran kepala masyarakat pengelolaan		
4	09/maret	Arif	Pemberdayaan Perem- pua dalam upaya kelestarian		
5	02/februari	Abin Herman	Peran Ura pengelolaan		
6					
7					
8					
9					
10					

IAIN PALOPO
Dr. Tajudin S.H., M.H.
NIP. 197007242003121000

NB.:
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.



Lampiran 3

Cek turnitin

IMPLEMENTASI KONSEP HALALAN THAYYIBAN PADA PEDAGANG TAHU TEMPE DIDESA SUKAMAJU

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3%
2	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	bustan-aryun.com Internet Source	1%
6	repository.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	ar-raniry.unwir.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	ar-raniry.org Internet Source	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	ar-raniry.blogspot.com Internet Source	<1%
12	123dok.com Internet Source	<1%
13	muhammadauqia.blogspot.com Internet Source	<1%
14	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
15	www.risalahislam.com Internet Source	<1%
16	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

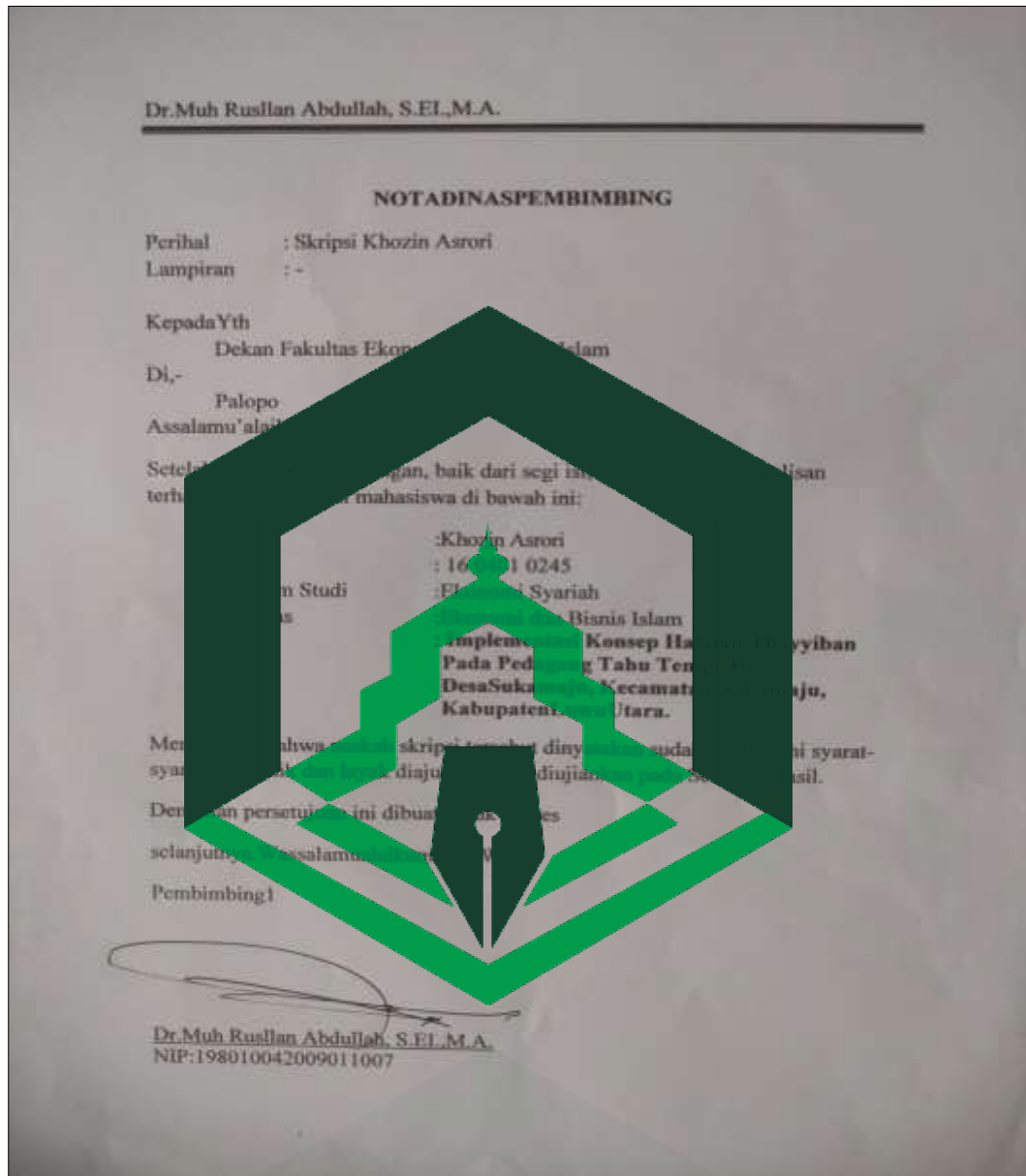
Lampiran 4

Halaman Persetujuan pembimbing



Lampiran 5

Nota dinas pembimbing



Lampiran 6

Tim verifikasi skripsi



Lampiran 7

Foto hasil dokumentasi



Lampiran 8: *riwayat Hidup*

RIWAYAT HIDUP



Khozin Asrori, lahir di Sukamaju pada tanggal 17 Februari 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Mustaqfirin dan seorang ibu bernama Sarmini. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 173 Sukamaju. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sukamaju dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : Khozin_Asrori_mhs@iainpalopo.ac.id